



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TASYABBUH PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI DAN RELEVANSINYA DENGAN WESTERNISASI PADA ERA MODERN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SITI HADIJA RENGGANIS
NIM: 12130222726

Pembimbing I
Dr. Agustiar, M. Ag

Pembimbing II
Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Tasyabbuh Perspektif Al-Qurthubi Dan Relevansinya Dengan Westernisasi di Era Modern.*

Nama : Siti Hadija Rengganis

NIM : 1230222726

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Dekan,



Dr. Jamaliuddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Usman, M.Ag

NIP. 19700126199603 1 002

Ketua

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA.

NIP. 19690429200501 2 005

Penguji III

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag

NIP. 19731105200003 1 003

Penguji IV

Drs. Syaifullah, M.Us

NIP. 19660402199203 1 002

MENGETAHUI

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M. Ag

OSSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

OSSEN DINAS

Perintah : Pengajuan Skripsi

kepada Yth :

Dean Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara :

: Siti Hadija Rengganis

: 12130222726

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Tasyabbuh Perspektif Tafsir Al-Qurthubi Dan Relevansinya Dengan
Westernisasi Di Era Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2025

Pembimbing I


Dr. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOT DITAS

tema : Pengajuan Skripsi

Kada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara :

: Siti Hadija Rengganis

: 12130222726

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Tasyabbuh Perspektif Tafsir Al-Qurthubi Dan Relevansinya
Dengan Westernisasi Di Era Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

ujian Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Ditakiklanlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA

NIP. 19780106 200901 1 006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Siti Hadija Rengganis

: Balam Sempurna, 15 September 2001

: 120130222726

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Tasyabbuh Perspektif Tafsir Al-Qurthubi Dan Relevansinya Dengan Westernisasi Di Era Modern

Saya dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Juni 2025

:g Membuat Pernyataan,



Siti Hadija Rengganis

NIM. 12130222726



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّهْدِين

(inna ma'iya rabbî sayahdîn)

"Sesungguhnya tuhanku bersamaku, Dia akan memberikan petunjuk kepada ku "

"Kita punya do'a, Allah punya takdir, Kita punya ikhtiar, Allah punya hasil"

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Tasyabbuh Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Relevansinya dengan Westernisasi di Era Modern*”.

Kemudian, Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memotivasi serta mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga tuntas. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menyertakan Ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Terima kasih terkhusus dan yang paling utama kepada orang tua penulis, teruntuk cinta pertamaku, bapak Adi Sutikno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau seorang ayah yang mampu mendidik dan memberi dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada pintu surgaku, ibunda Siti Sularsih. Beliau sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do’a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terima kasih kepada Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.U.s., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag. yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi dengan pencapaian terbaik.
5. Kepada bapak Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Syahrul Rahman, M.A selaku pembantu Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang selalu memberikan arahan dan motivasi terbaiknya.
6. Terima kasih kepada bapak Dr. Agustiar, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini untuk disidangkan. Beliau selalu memberikan arahan, dan bimbingan terbaik, serta mempermudah segala urusan surat dan menyurat untuk pemberkasan Skripsi ini. Ilmu yang diberikan beliau semoga dapat bermanfaat bagi penulis hingga kelak.
7. Kepada Bapak Dr. Muhammad Yasir, S.Th. I., MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan terbaik serta motivasi kepada penulis dan senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal yang berkaitan dengan studi penulis.
8. Terima kasih kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak. Demikian juga semua staff Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
9. Kepada kakak saya Ade Listia Rindi dan suaminya kaffri Andi Nova terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materi, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada adik-adik saya Muhammad Zaidane dan Maulia Amini terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11. Terima Kasih kepada Tia Elwinda, Marselia Isnaniyah Gunsri, Nada Fitria Syasmi, Mizza Azzahrah Putri, Tika Erpiani selaku sahabat-sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam berjalannya studi, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan seluruh anggota kelas Saqta E Angkatan 21, Terima Kasih telah membantu penulis selama menjalankan masa perkuliahan, semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah dan diberi kemudahan dalam segala urusan.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar. namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, dijah. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 2025

UIN SUSKA RIAU

Siti Hadija Rengganis

NIM. 12130222726



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
الملخص.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Tasyabbuh</i>	15
2. <i>Westernisasi</i>	20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Modern	26
4. Biografi Imam Al-Qurthubi	29
B. Kajian yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISI	51
A. Penafsiran <i>Tasyabbuh</i> Perspektif Tafsir Al-Qurthubi.....	51
1. Q.S Al-Baqarah Ayat 120	51
2. Q.S Al-Jassiyah Ayat 18	54
B. Relevansi <i>Tasyabbuh</i> Terhadap Fenomena <i>Westernisasi</i> di Era Modern. 58	
1. Relevansi <i>tasyabbuh</i> dengan <i>westernisasi</i> di era modern.....	58
2. Transformasi Perayaan Tahun Baru dalam Konteks <i>Westernisasi</i>	60
3. Manifestasi <i>westernisasi</i> sebagai bentuk <i>tasyabbuh</i>	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BIODATA PENULIS.....	78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	’
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	’
ش	Sh	ي	Y
ڤ	Di		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	Misalnya	لاق	menjadi Qâla
Vokal (I) Panjang = Î	Misalnya	ليق	menjadi Qîla
Vokal (u) panjang = Û	Misalnya	نود	menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	Misalnya	لوق	Menjadi Qawlun
Diftong (ay) = ي	Misalnya	يرخ	Menjadi Khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya قلسرلا قسرلما menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في قحمر الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tasyabbuh merupakan isu penting dalam Islam karena berkaitan erat dengan identitas keislaman dan keteguhan akidah umat Muslim, khususnya dalam konteks interaksi budaya global yang semakin intensif. Skripsi ini berjudul “*Tasyabbuh* Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Relevansinya dengan *Westernisasi* di Era Modern”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran *tasyabbuh* dalam perspektif tafsir Al-Qurthubi dan untuk mengetahui relevansi *tasyabbuh* terhadap fenomena *westernisasi* di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), mengacu pada tafsir *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an* karya Imam Al-Qurthubi, khususnya pada ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah: 120 dan Q.S. Al-Jatsiyah: 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qurthubi menafsirkan *tasyabbuh* sebagai bentuk penyerupaan terhadap kaum non-Muslim yang dapat mengikis identitas keislaman, khususnya jika menyangkut aspek-aspek simbolik dan keyakinan. Penafsiran ini diperkuat oleh latar belakang sosial historis Imam Al-Qurthubi yang hidup di tengah pertemuan peradaban Islam dan Kristen di Andalusia. Relevansi *tasyabbuh* dengan *westernisasi* terletak pada fenomena adopsi budaya Barat secara membabi buta oleh umat Islam tanpa penyaringan nilai-nilai, yang mengancam kemurnian syariat dan identitas keislaman. *Westernisasi* dalam hal ini tidak hanya berdampak pada aspek gaya hidup, tetapi juga merambah bidang hukum, pendidikan, hingga akidah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi umat Islam untuk memahami batas-batas *tasyabbuh* yang dibolehkan dan yang dilarang, serta menyikapi arus modernisasi dan globalisasi secara selektif agar tidak terjerumus pada pengikisan identitas keislaman.

Kata Kunci: *Tasyabbuh*, Relevansi, *Westernisasi*, Modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Tasyabbuh is an important issue in Islam because it is closely related to Islamic identity and the firmness of Muslim faith, especially in the context of increasingly intensive global cultural interactions. This undergraduate thesis was entitled “*Tasyabbuh* from the Perspective of Tafsir Al-Qurthubi and Its Relevance to Westernization in Modern Era”. This research aimed at finding out the interpretation of *tasyabbuh* from the perspective of Tafsir Al-Qurthubi and finding out the relevance of *tasyabbuh* to the phenomenon of westernization in modern era. Qualitative approach was used in this research with library research method, referring to the interpretation of Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an work of Imam Al-Qurthubi, especially in the verses of Q.S. Al-Baqarah: 120 and Q.S. Al-Jatsiyah: 18. The research findings showed that Al-Qurthubi interpreted *tasyabbuh* as a form of similarity to non-Muslims that can erode Islamic identity, especially when it comes to symbolic aspects and beliefs. This interpretation is strengthened with the socio-historical background of Imam Al-Qurthubi living amidst the meeting of Islamic and Christian civilizations in Andalusia. The relevance of *tasyabbuh* to westernization was in the phenomenon of blind adoption of Western culture by Muslims without filtering values threatening the purity of Islamic law and identity. Westernization in this case not only impacts aspects of lifestyle, but also penetrates the fields of law, education, and faith. Based on this research, it could be concluded that it is important for Muslims to understand the boundaries of *tasyabbuh* that are permitted and prohibited, and to respond selectively to the currents of modernization and globalization so as not to fall into the degradation of Islamic identity.

Keywords: *Tasyabbuh*, Relevance, Westernization, Modern.



الملخص

تعتبر التشبه قضية مهمة في الإسلام، لأنها ترتبط ارتباطاً وثيقاً بالهوية الإسلامية وثبات إيمان المسلمين. التشبه من منظور القرطبي وعلاقته بالتغريب في العصر الحديث". يهدف هذا البحث إلى معرفة تفسير التشبه من منظور تفسير القرطبي ومعرفة مدى علاقة التشبه بظاهرة التغريب في العصر الحديث. يستخدم البحث مقارنة نوعية مع منهج البحث المكتبي، مشيراً إلى تفسير الجامع لأحكام القرآن للإمام القرطبي خاصة في آيات سورة البقرة: ١٢٠ وسورة الجاثية: ١٨. ونتائج البحث تشير إلى أن القرطبي يفسر التشبه على أنه شكل من أشكال التشابه مع غير المسلمين يمكن أن يقوض الهوية الإسلامية، خاصة عند مناقشة الأمر بالجوانب الرمزية والدينية. ويعزز هذا التفسير الخلفية الاجتماعية والتاريخية للإمام القرطبي عاش في خضم لقاء الحضارتين الإسلامية والمسيحية في الأندلس. وعلاقة التشبه بالتغريب تكمن في ظاهرة التبني الأعلى للثقافة الغربية من قبل المسلمين دون تصفية القيم، مما يهدد نقاء الشريعة والهوية الإسلامية. التغريب في هذه الحالة ليس له تأثير على جوانب نمط الحياة فحسب، بل يخترق أيضاً مجازات القانون والتعليم والإيمان. وخلص هذا البحث إلى أنه من المهم أن يفهم المسلمون حدود التشبه المحرم والحرام، وكذلك الاستجابة بشكل انتقائي لتيارات التحديث والعولمة حتى لا يقعوا في تنقيص الهوية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التشبه، العلاقة، التغريب، الحديث.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan corak penduduk majemuk baik dalam bahasa maupun agama banyak melahirkan berbagai persoalan. Di antara persoalan yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas adalah masalah agama. Tema agama merupakan bagian yang sangat sensitif karena menyangkut keyakinan. Dalam Islam, *tasyabbuh* atau meniru budaya non-Muslim merupakan isu yang telah dibahas sejak zaman klasik hingga kontemporer. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, batas-batas budaya semakin kabur dan interaksi antar budaya semakin intens. Ini menyebabkan fenomena *tasyabbuh* budaya, di mana unsur-unsur budaya non-Muslim masuk dan diadopsi oleh umat Islam. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana fenomena *tasyabbuh* mempengaruhi umat Islam, terutama dalam menjaga keaslian identitas dan nilai-nilai keislaman.¹

At-tasyabbuh yaitu membebani dirinya dengan menyerupai orang lain baik itu dari sifat dan lainnya, Perkataan “membebani diri” maksudnya secara disengaja dengan keinginan diri sendiri. Sesuatu yang tak sengaja maka tidak termasuk, misalnya mirip serupanya lelaki dengan perempuan pada tingkah laku karena tercipta tanpa adanya niat serta asa. Dalam Islam jika seorang muslim menyerupai selainnya baik dalam bentuk dan sifatnya, asal sudut kepercayaan, kebudayaan, amalan, maupun tingkah laku.

Termasuk dalam mengikuti adalah dengan menyerupai mereka karena menyerupai mereka berarti mengikuti keinginan mereka. Maka, orang-orang kafir senang jika orang-orang Islam menyerupai sebahagian daripada urusan mereka. Ini disebabkan dengan menyerupai satu urusan, boleh menjadi

¹ Syaiful Anam and Munawwarah, “Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan *Tasyabbuh* Bil Kuffar (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir),” *Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir* Vol. 1, no. 1 (2024), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yaqif Nasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendorong untuk menyerupai dalam hal-hal lain.²

Tasyabbuh adalah hal yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran. Di antara bentuk *tasyabbuh* dalam Al-Qur'an adalah QS. Al-Jasiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.³ (QS. Al-Jassiyah :18)

Dalam tafsir Qurthubi dijelaskan: "*Dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui,*" yakni *kaum musyrikin*. Ibnu Abbas berkata, "Bani Quraizhah dan Bani Nadhir".⁴

Dari Ibnu Abbas juga diriwayatkan bahwa ayat ini diturunkan ketika orang-orang Quraisy menyeru Nabi SAW untuk menganut agama nenek moyang mereka. Kemudian setelah terjadi perselisihan di antara mereka, Kami jadikan engkau, wahai Nabi Muhammad, mengikuti syariat peraturan dari agama itu yang mengantarkan engkau kepada kebenaran, maka ikutilah, yakni laksanakanlah syariat yang diturunkan kepadamu itu dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang kafir Quraisy dan orang-orang yang ingkar seperti mereka yang tidak mengetahui kebenaran, ke-Esaan Allah, dan syariat yang di turunkan kepadamu.

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga mengikuti syariat sesuai yang di anjurkan dan diturunkan kepada Nabi Muhammd dan tidak menjadikan orang-orang dari agama lain sebagai panutan. Hal ini sejalan dengan *tasyabbuh* yang melarang umat Islam untuk meniru atau menyerupai ciri khas orang-orang non-Muslim. Di mana tindakan meniru perilaku, adat,

² Muhammad Irsyad Noor, "*Hukum Merayakan Ibadah Non-Muslim*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 17.

³ LPMQ, *Quran Kemenag in MS Word* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2009), hlm. 730.

⁴ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 16* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kebiasaan orang-orang non-Muslim dapat dianggap sebagai bentuk pengakuan atau penerimaan terhadap identitas mereka. Dalam konteks ini, *tasyabbuh* dapat mengarah pada pengikisan nilai-nilai Islam dan identitas keagamaan. Sebagai contoh adalah bagaimana mayoritas umat Islam menganggap seolah olah pergantian tahun baru masehi seakan bagian dari syari'at sebagai salah satu bentuk ekspresi rasa syukur disampaikan Allah memasuki tahun berikutnya, sehingga merasa rugi manakala tidak ikut hanyut dengan kebanyakan orang.

Perayaan pergantian tahun Masehi dengan tiga tradisi tersebut umumnya terjadi di berbagai tempat yang memiliki signifikansi khusus dalam masyarakat. Di area perkotaan, perayaan biasanya berlangsung di pusat-pusat keramaian seperti alun-alun kota, taman publik, atau area komersial yang menjadi titik berkumpul masyarakat. Gedung-gedung tinggi dan menara lonceng gereja menjadi lokasi strategis untuk membunyikan lonceng sebagai bagian dari tradisi Nasrani, sementara lapangan terbuka dan area publik lainnya menjadi tempat ideal untuk menyalakan kembang api yang merepresentasikan tradisi Majusi.⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa bagi penganut agama Nasrani khususnya, merayakan pergantian tahun Masehi merupakan bagian dari rangkaian perayaan natal 25 Desember setiap tahun. Lebih dari itu, saat masuknya waktu pukul 00.00, ada tiga hal yang dilakukan sekaligus umumnya oleh yang merayakan pergantian tahun, yakni: membunyikan terompet/ lonceng dan menghidupkan api dalam bentuk kembang api atau mercun. Tradisi tiup terompet adalah cara dari penganut agama Yahudi memanggil umatnya. Membunyikan lonceng atau sejenisnya adalah cara dari penganut agama Nasrani jamaatnya, sedangkan menghidupkan api adalah cara agama Majusi dalam menghadirkan pengikutnya. Dalam konteks Indonesia, perayaan pergantian tahun ini sangat terlihat di kota-kota besar

⁵ Siti Nurhayati, *Tradisi Dan Ritual Masyarakat Indonesia Dalam Perayaan Tahun Baru* (Jakarta: Pustaka Budaya, 2017), hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Jakarta,⁶ Surabaya,⁷ dan Bandung,⁸ di mana masyarakat berkumpul di area seperti Bundaran HI, Tugu Pahlawan, dan Alun-alun Bandung. Di Jakarta khususnya, perayaan tahun baru di kawasan Monas dan sekitar Hotel Indonesia menjadi tradisi tahunan yang melibatkan ribuan orang dari berbagai kalangan. Fenomena serupa juga terjadi di kota-kota lain di Nusantara, di mana mall-mall besar, alun-alun kota, dan tempat-tempat wisata menjadi lokasi berkumpulnya masyarakat untuk menyaksikan pesta kembang api dan mendengarkan dentuman lonceng pergantian tahun.⁹ Pertanyaannya kenapa umat Islam ikut-ikutan pula dengan tiga macam tradisi agama lain tersebut, Di sinilah fenomenanya padahal larangan Rasulullah umat Islam menyerupai suatu kaum kafir tegas, sebagaimana hadits yang berbunyi:

عن ابن عمر، قال: قال رسول هلا صلي هلا عليه وسلم: من تشبه بقوم فهو منهم

Artinya: “Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia adalah bagian dari mereka” (HR. Abu Daud).¹⁰

Para ulama klasik seperti Ibn Taimiyah dan muridnya Ibnu Qayyim memberikan penjelasan bahwa "mereka" dalam konteks ini terutama merujuk pada kelompok non-Muslim (kafir) yang memiliki tradisi atau praktik keagamaan yang berbeda dengan Islam. Namun, interpretasi kontemporer menunjukkan bahwa "mereka" tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup kelompok budaya, ideologi, atau gaya hidup tertentu yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹¹

⁶ Ni Nyoman Wira Widyanti, Perayaan Tahun Baru 2024 Di Jakarta: Ribuan Warga Padati Bundaran HI Dan Monas, dikutip dari <https://travel.kompas.com/> diakses hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

⁷ Juliana Christy, Balai Kota Surabaya Dipadati 15.000 Orang: Pesta Kembang Api dan Barbeque Meriahkan Malam Tahun Baru, dikutip dari <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/> diakses hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

⁸ Akhmad Jauhari, Tahun Baru 2023 di Alun-alun Bandung: Alun-alun Bandung Membludak, Ribuan Warga Rayakan Tahun Baru dengan Kembang Api, dikutip dari <https://www.pikiran-rakyat.com/> diakses di hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

⁹ Esthi Maharani, Tahun Baru yang Memukau di Dunia, Salah Satunya Indonesia, dikutip dari <https://visual.republika.co.id/berita/> diakses di hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

¹⁰ Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1992), hlm. 315.

¹¹ Isnén Azhar, “Kepala Negara Non Muslim Menurut Ibnu Taimiyyah (661-728H).”, *Jurnal Al-Fikra* Vol. 18, no. 1 (2019), hlm. 285.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Larangan dan menyerupai serta memirip-miripkan kaum-kamu atau budaya barat yang memiliki Upaya untuk melemahkan umat Islam dan memperdayakan keimanan dari seorang Muslim yang dapat mengarah pada pengikisan nilai-nilai Islam dan identitas keagamaan yang dikenal dengan istilah “*Westernisasi*”. Pengaruh budaya Barat atau yang disebut “*Westernisasi*” sejauh ini telah terlihat jelas. Di mana kebiasaan hidup masyarakatnya semakin terbenam dalam gaya modernis yang mengutamakan sistem sosial budaya Barat, dianggap sebagai budaya prioritas atau tren budaya masa kini. Hal ini terjadi di kalangan anak muda, yang mudah menerima tren dan perkembangan asing sebagai sesuatu yang diinginkan. Dalam istilah arab disebut *tasyabbuh*.

Fenomena *westernisasi* telah menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial budaya masyarakat Indonesia modern. *Westernisasi*, yang didefinisikan sebagai proses adopsi nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik budaya Barat, telah merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam hal tradisi perayaan dan ritual keagamaan.¹² Proses ini tidak hanya terjadi melalui kolonialisme masa lalu, tetapi juga diperkuat oleh globalisasi, media massa, dan pertukaran budaya yang semakin intensif di era modern. Dalam konteks perayaan pergantian tahun Masehi, *westernisasi* terlihat jelas dalam adopsi tradisi-tradisi yang sebenarnya berakar dari agama-agama non-Islam seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Masyarakat Indonesia, termasuk umat Islam, secara tidak sadar telah mengadopsi praktik-praktik ini sebagai bagian dari perayaan yang dianggap modern dan universal.¹³ Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang sejauh mana *westernisasi* dapat mempengaruhi identitas budaya dan keagamaan masyarakat Indonesia, serta bagaimana proses akulturasi ini dapat berdampak pada kemurnian praktik keagamaan.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai

¹² Sutriano Mudji, “Westernisasi Dan Identitas Budaya Indonesia Di Era Globalisasi” *Jurnal Kajian Budaya Nusantara* Vol. 15, no. 2 (2022), hlm. 45.

¹³ Abdullah and M. Amin, “Islam DaVoln Modernitas: Tantangan Akulturasi Budaya Dalam Masyarakat Muslim Indonesia,,” *Jurnal Studia Islamika* Vol. 28, no. 3 (2021), hlm. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara Muslim lainnya, di mana perayaan tahun baru Masehi telah menjadi bagian dari kalender sosial masyarakat, meskipun secara teologis tidak memiliki basis dalam ajaran Islam. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara modernitas, globalisasi, dan pelestarian identitas budaya-keagamaan dalam masyarakat Muslim kontemporer.

Dalam dunia penafsiran Al-Qur'an, tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an karya Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi berdiri dengan keistimewaannya tersendiri. Al-Qurthubi dikenal dengan tafsirnya yang sangat teliti dan komprehensif, khususnya dalam membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum-hukum syariah (ahkam). Dalam konteks *tasyabbuh*, pendekatan analisis Al-Qurthubi memberikan kerangka kuat dalam menjelaskan batas-batas identitas Muslim di tengah interaksi dengan budaya lain. Al-Qurthubi hidup di Andalusia abad ke-13, masa ketika terjadi pertemuan besar antara peradaban Islam dan Kristen. Pengalaman langsung beliau dalam konteks sosial yang penuh interaksi antar agama memberikan nilai historis dan aktual dalam menjelaskan *tasyabbuh*, sehingga sangat relevan jika dikaitkan dengan fenomena *westernisasi* di era modern. Imam Al-Qurthubi menafsirkan *tasyabbuh* dengan penekanan tegas terhadap aspek simbolik dan identitas visual umat Islam. Tafsir ini menarik perhatian penulis sebagai landasan utama dalam penelitian ini untuk memahami *tasyabbuh* dan relevansinya dengan fenomena *westernisasi* pada era modern.

Imam Al-Qurthubi menafsirkan *tasyabbuh* (penyerupaan) berdasarkan hadits "Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka" dengan membedakan antara *tasyabbuh* yang dilarang dan yang dibolehkan. Pandangan Al-Qurthubi tentang *tasyabbuh* sangat dipengaruhi oleh konteks kehidupan Muslim Andalusia yang berinteraksi dengan berbagai budaya. Beliau menyaksikan bagaimana sebagian Muslim Andalusia mulai mengadopsi budaya Kristen dan kehilangan identitas keislaman mereka. Hal ini mendorong Al-Qurthubi untuk mengembangkan pemahaman yang ketat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang batas-batas peniruan yang diperbolehkan.¹⁴ Al-Qurthubi mengaitkan konsep ini dengan prinsip *al-wala' wal bara'* untuk menjaga identitas dan kemurnian ajaran Islam, yang mencerminkan kondisi masyarakat Andalusia pada masanya yang ditandai interaksi intensif antar komunitas beragama. Dalam konteks perayaan tahun baru, "mereka" merujuk pada komunitas yang menjalankan tradisi tiup terompet (Yahudi), membunyikan lonceng (Nasrani), dan menyalakan api (Majusi), di mana ketiga tradisi ini kemudian menyatu dalam perayaan modern yang diadopsi secara luas. Hal ini menimbulkan keprihatinan di kalangan ulama tentang hilangnya identitas keagamaan Muslim yang terlibat dalam praktik-praktik tersebut¹⁰.

Pandangan Imam Al-Qurthubi tentang *tasyabbuh* menunjukkan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan pendekatan yang diambil oleh para mufasir lainnya seperti: Imam At-Thabari mengambil pandangan yang lebih moderat dan kontekstual tentang *tasyabbuh* dibandingkan Al-Qurthubi, dengan menekankan bahwa larangan *tasyabbuh* bukanlah mutlak melainkan bergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Berbeda dengan kehati-hatian Al-Qurthubi terhadap adopsi budaya non-Muslim, At-Thabari lebih terbuka dan membolehkan umat Islam mengambil hal-hal baik dari peradaban lain selama tidak bertentangan dengan prinsip fundamental Islam, dengan berargumen bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri pernah mengadopsi praktik-praktik bermanfaat dari tradisi Arab pra-Islam dan peradaban lain.¹⁵

Ibnu Katsir menekankan aspek niat dan substansi dalam *tasyabbuh*, berpandangan bahwa yang terpenting adalah niat dan tujuan di balik tindakan, bukan bentuk lahiriahnya. Menurutnya, meniru penampilan atau kebiasaan tanpa bermaksud mengikuti agama atau ideologi kelompok tersebut tidak termasuk *tasyabbuh* yang dilarang. Pandangan ini berbeda dengan Al-Qurthubi yang lebih fokus pada aspek simbolis dan identitas visual sebagai

¹⁴ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4* (Jakarta: pustaka azzam, 2008), hlm.

274-273.

¹⁵ Thabari, *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Jilid 6* (Jakarta: Al-Maktabah al-Tafsihiyah, 2013), hlm. 156-158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanda perbedaan antar komunitas agama.¹⁶

Al-Razi menggunakan pendekatan rasional-filosofis yang berbeda dari Al-Qurthubi, dengan menilai larangan *tasyabbuh* berdasarkan maslahat dan mudarat yang ditimbulkan, bukan asal-usul praktiknya. Beliau membolehkan umat Islam mengadopsi praktik dari non-Muslim jika membawa kebaikan dan tidak mengandung syirik atau kemaksiatan, dengan lebih menekankan substansi keislaman dalam hati dan pikiran daripada penampilan lahiriah yang dianggap sekunder.¹⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas tentang *tasyabbuh*, namun mereka membahas *tasyabbuh* dari perspektif hadis, salah satunya dengan judul tesis *Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)*,¹⁸ dari penelitian tersebut peneliti mengangkat bagaimana fenomena perayaan *Valentine day* yang menjadi contoh *tasyabbuh* dengan kultur non-muslim.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa karna pemahaman mendalam tentang *tasyabbuh* menjadi sangat penting, Penulis mengamati adanya problematika di tengah masyarakat Muslim terkait perayaan tahun baru Masehi. Mayoritas umat Islam saat ini memandang perayaan tersebut sebagai tradisi yang lumrah untuk diikuti dan dirayakan, tanpa menyadari bahwa secara historis dan syariat, perayaan tahun baru Masehi bukanlah bagian dari tradisi Islam. Fenomena ini mengindikasikan terjadinya *tasyabbuh* (penyerupaan) terhadap tradisi non-Muslim yang perlu dikaji secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada

¹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Jilid 2* (Beirut: Al-Kitab Al Ilmi, 2007), hlm. 446-447.

¹⁷ Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib Jilid 8* (Kairo: Dar el-hadith, 2012), hlm. 167-168.

¹⁸ Romi Purnama Putra, "Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, karna inilah penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan yang berjudul ***Tasyabbuh Perspektif Tafsir Al-Qurthubi Dan Relevansinya Dengan Westernisasi Pada Era Modern.***

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami kajian ini dengan baik dan benar serta terhindar dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Tasyabbuh*

Tasyabbuh secara bahasa diambil dari kata *al-musyabbahah* yang berarti meniru atau menyerupai, mengkaitkan diri, atau menjalin. *At-tasyabbuh* berarti peniruan. Menurut Imam Muhammad Al-Ghazi Asy-Syafi'i yang berbunyi *tasyabbuh* adalah ungkapan yang menunjukkan upaya manusia untuk menyerupakan dirinya dengan sesuatu yang diinginkan dirinya serupa dengannya, dalam hal tingkah, pakaian, atau sifat-sifatnya. Jadi *tasyabbuh* adalah ungkapan tentang tingkah yang dibuat-buat yang diinginkan dan dilakukannya.¹⁹

Tasyabbuh adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti tindakan meniru atau menyerupai orang lain, khususnya dalam konteks agama Islam. Dalam pengertian ini, *tasyabbuh* merujuk pada perilaku umat Islam yang berusaha menyerupai kelompok lain, terutama yang tidak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Praktik ini dianggap sebagai tindakan yang tercela dan dilarang karena dapat mengancam identitas keislaman seseorang. Fenomena semacam ini banyak sekali ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Derasnya arus *Westernisasi* membuat sebagian masyarakat seperti latah untuk mengikuti trend kekinian.²⁰

¹⁹ Anam dan Munawwarah, "Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan *Tasyabbuh* Bil Kuffar (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir).", hlm. 7.

²⁰ Romi Purnama Putra, "Makna *Tasyabbuh* Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap *Westernisasi* (Kajian Semantik Hadits)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif adalah sebuah sudut pandang mengenai realitas yang ditangkap oleh pengalaman indra. Perspektif menyerupai pondasi dari segala pemikiran, maksudnya, pondasi dalam menentukan apa yang benar dan yang salah bagi tiap individu. Selain itu, perspektif untuk mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih baik.²¹

Perspektif yaitu suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan. Menurut Ashadi Siregar, perspektif adalah teori yang digunakan untuk keperluan analisis dalam suatu disiplin keilmuan yang berasal dari disiplin keilmuan dengan objek formal yang berbeda. Secara sederhana perspektif dapat diartikan dengan pandangan.²²

3. Relevansi

Relevansi adalah istilah yang merujuk pada hubungan atau kaitan antara satu hal dengan hal lainnya, terutama dalam konteks kesesuaian dengan topik, kebutuhan, atau perkembangan tertentu.²³ Kata relevansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *relevant* yang artinya bersangkut paut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan, kaitan.²⁴ Relevansi adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Secara bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada intinya relevansi adalah keterkaitan hubungan atau kecocokan.

4. Westernisasi

Westernisasi atau pembaratan adalah istilah yang digunakan untuk

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 747.

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 7.

²³ Paus Apartando, *Kamus Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hlm. 666.

²⁴ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 943.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan proses terjadinya pola kehidupan masyarakat yang meniru gaya budaya Barat seperti gaya berpakaian, tingkah laku, kebudayaan, sampai ragam bahasa musiman atau slang. *Westernisasi* juga bisa diartikan sebagai perbuatan menyanjung yang berlebihan kepada Barat. Tak sedikit yang menganggap bahwa budaya Barat yang masuk ke Indonesia adalah budaya yang bergengsi. Masyarakat mengira bahwa meniru budaya Barat adalah perbuatan terpuji. *Westernisasi* di era ini menjadi barometer gaya terkini, baik cara berpakaian atau pun tingkah laku.²⁵

Westernisasi merupakan perbuatan pemujaan yang berlebihan terhadap Barat dengan cara mengadopsi secara keseluruhan pola kehidupan mereka tanpa ada filter yang menyaringnya. Pola adopsi ini tidak saja terjadi secara objektif, namun bisa terjadi secara subjektif yaitu interaksi yang lahir dari ide suatu individu, masyarakat atau bangsa untuk mengambil dan meniru cara-cara orang Barat dalam berbagai dimensi untuk suatu tujuan ke arah kemajuan.²⁶

5. Modern

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Modern adalah terbaru. Modern bisa diartikan sebagai sebuah perilaku, pandangan atau tindakan yang selaras dengan kondisi yang ada.²⁷

Modern bisa diartikan sebagai sebuah perilaku, pandangan atau tindakan yang selaras dengan kondisi yang ada. Lawan dari kata modern ini ialah tradisional yang merupakan perilaku, pandangan dan tindakan yang fanatik pada nilai dan budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Abad Pertengahan berlangsung hingga dimulainya Abad Modern Awal pada abad ke-16, ditandai oleh berdirinya banyak negara kota, perpecahan Kekristenan Barat dalam suatu reformasi, kebangkitan humanisme dalam Renaisans Italia, dan dimulainya penjelajahan samudra.

²⁵ Istiliani and Suryo Ediyono, "Pengaruh Westernisasi Oleh Gen Z Terhadap Keutuhan Identitas Nasional," *Journal of Development and Social Change* Vol.5, no. 2 (2022), hlm. 2.

²⁶ Dzakiy Muhammad Alfadhil, Agung Anugrah, and Muhammad Hafidz Alfidhin Haidar, "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat," *Jurnal Sosial Politika* Vol.2, no. 2 (2021), hlm. 101.

²⁷ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 965.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli sering mengaitkan sekitar tahun 1500-an adalah hari lahir zaman modern di Eropa, karena sejak tahun ini kesadaran akan kekinian mulai bermunculan. Jadi, secara historis, istilah "modern" mulai digunakan untuk menandai era baru yang dimulai sekitar abad ke-16, menggantikan periode Abad Pertengahan yang berakhir. Periode ini ditandai dengan perubahan besar dalam politik, agama, ilmu pengetahuan, dan pandangan dunia masyarakat Eropa yang kemudian menyebar ke seluruh dunia.²⁸

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Batasan *tasyabbuh* (menyerupai suatu kaum) yang diperbolehkan dalam islam perspektif Al-Qur'an.
2. *Tasyabbuh* perspektif Al-Qurthubi.
3. Ayat-ayat tentang larangan mengikuti kaum musyrikin dalam Al-Quran.
4. Penafsiran tentang ayat-ayat larangan mengikuti kaum musyrikin dalam tafsir Al-Qurthubi.
5. Fenomena *Westernisasi* yang menjadi budaya masyarakat sekarang.
6. *Westernisasi* menjadi tradisi publik yang mengedepankan penyerupaan individual dan suatu kelompok kepada suatu kelompok lain terutama kaum barat.
7. Dampak dan pengaruh *Westernisasi* terhadap keyakinan dan habituasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
8. Bentuk relevansi *tasyabbuh* dengan *westernisasi*.

D Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas, agar ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti tidak melebar terlalu jauh dan mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis membatasi pokok permasalahan yang hanya berfokus pada penafsiran *tasyabbuh* perspektif Al-Qurthubi.

²⁸ Kartodirdjo Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dan Kolonialisme Sampai Nasionalisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

E Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *tasyabbuh* perspektif tafsir Al-Qurthubi?
2. Bagaimana relevansi *tasyabbuh* terhadap fenomena *Westernisasi* di era Modern?

F Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran *tasyabbuh* dalam perspektif Tafsir Al-Qurthubi.
 - b. Untuk mengetahui relevansi *Tasyabbuh* terhadap fenomena *Westernisasi* di era modern.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Akademis

Sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman khususnya dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai penelitian yang mudah-mudahan dapat menjawab dan memberikan pandangan yang baik bagaimana *tasyabbuh* perspektif tafsir Al-Qurthubi dan relevansinya dengan *Westernisasi* pada era modern. Di samping itu manfaat penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau G Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdapat 3 bab pokok pembahasan yang penting untuk disajikan dan terperinci, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pembahasannya. Maka penulis menyusun sistematika penulisan di dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

BAB I : **Pendahuluan**, pada bab pertama ini terdiri dari beberapa sub-bab, mulai dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : **Kajian teoritis**, pada bab kedua ini terdiri dari 2 sub bab yaitu, landasan teori dan kajian yang relevan. Di mana pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini.

BAB III : **Metode Penelitian**, pada bab ketiga ini berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : **Hasil Penelitian dan Analisis**, pada bab ke empat ini berisi jawaban dari rumusan masalah di atas serta analisis penulis mengenai masalah penelitian yang bersumber dari beberapa referensi-referensi yang telah di sampaikan di atas.

BAB V : **Penutup**, pada bab kelima/terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tasyabbuh

Sungguh terlarang *tasyabbuh* kepada orang-orang non-Muslim termasuk dalam bentuk mengikuti gaya hidup mereka, Karena meniru gaya orang non- Muslim secara *lahiriyah* akan mewariskan kecintaan dan kesetiaan dalam batin. Begitu pula kecintaan dalam batin akan mewariskan *tasyabbuh* secara *lahiriyah*. Berdasarkan nash-nash yang ada di dalam Al-Qur'an :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.²⁹(Q.S Al-An'am Ayat 153)

Allah melarang hambanya untuk mengikuti hawa nafsu seseorang yang tidak mengerti tentang ilmu pengetahuan. Dan termasuk tidak mengerti ilmu bila seseorang tersebut menentang syariat Allah. Dan segala sesuatu yang ada pada diri orang-orang non-Muslim itu merupakan hawa nafsu yang mengusik hawa nafsu mereka dan dampak dalam agama mereka yang bathil serta beberapa tradisi mereka. Jadi, menyerupai mereka berarti mengikuti apa yang mengusik hawa nafsu mereka.³⁰

Secara *etimologi*, kata *tasyabbuh* berasal dari bahasa Arab yang akar katanya adalah yang berarti penyerupaan terhadap atau atas sesuatu. Kata tersebut kemudian membentuk derivasi kata-kata lainnya seperti *syibh*,

²⁹ LPMQ, *Quran Kemenag in MS Word*, hlm. 202.

³⁰ Anam and Munawwarah, "Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan Tasyabbuh", *Al-Kuffar (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syabah, ataupun *syabih*. Menurut Ibnu Manzur, kata *tasyabbuh* merupakan bentuk mashdar dari kata *tasyabbaha-yatasyabbahu* yang bermakna suatu objek yang menyerupai sesuatu yang lain.³¹ *Tasyabbuh* diambil dari kata *al-musyabbahah* yang berarti meniru atau menyerupai, mengkaitkan diri, atau menjalin. *At-tasyabbuh* berarti peniruan. Dan *mutasyabbihah* yang berarti *mumatsilah* (serupa).³²

Adapun secara *terminologi*, kata *tasyabbuh* menurut Imam Muhammad Al-Ghazi Al-Syafii didefinisikan sebagai sebuah usaha seseorang untuk meniru sosok yang dikaguminya baik itu dari tingkah lakunya, penampilannya, atau bahkan hingga sifat-sifatnya. Usaha tersebut merupakan sebuah praktik yang benar-benar disengaja untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Tasyabbuh merupakan konsep penting dalam ajaran Islam yang menekankan perlunya menjaga identitas keislaman melalui perilaku dan penampilan. Upaya untuk menghindari *tasyabbuh* bukan hanya sekadar mengikuti aturan agama, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan budaya dan spiritualitas Islam yang kaya. Dalam hal ini *tasyabbuh* di bagi menjadi 2:

a. Macam-macam *tasyabbuh*

- 1) *Tasyabbuh* dalam ibadah: Meniru cara ibadah orang kafir, seperti mengikuti doa atau ritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, *tasyabbuh* mencakup berbagai bentuk peniruan yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti meniru doa, ritual, atau tata cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tindakan ini sangat dilarang dalam Islam karena dapat mengancam keimanan dan akhlak seseorang.³⁴

³¹ Ainina Rosyada, "*Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)*" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), hlm. 10.

³² Anam and Munawwarah, "*Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan Tasyabbuh Bil Kuffar (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*.", hlm. 6.

³³ Jamil bin Habib Al-Luwaihiq, *At-Tasyabbuh Al-Manhi 'Anhu Fi Al-Fiqh Al-Islami* (Makkah: Jami'ah Umm al-Qura, n.d.), hlm. 16.

³⁴ Anisa Rizki Febriani, Detik Hikmah : "*Apa Itu Tasyabbuh? Ini Arti, Dalil, Dan Cara Menghindarinya*," <https://apps.detik.com/detik/> pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2024 jam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Tasyabbuh* dalam adat kebiasaan: Meniru gaya hidup dan kebiasaan orang kafir, seperti berpakaian atau berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.³⁵ Dalam konteks ini, *tasyabbuh* dapat mencakup berbagai aspek, seperti cara berpakaian, perilaku sehari-hari, bahasa yang digunakan, serta tradisi dan perayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

b. Kaum yang dilarang untuk diserupai

Dalam Islam, terdapat larangan bagi umat Muslim untuk menyerupai kaum tertentu, terutama orang-orang kafir dan musyrik. Ada dua pendapat yang mengkategorikan individu atau kelompok yang tidak boleh ditiru, pandangan ulama salaf dan pandangan alternatif ulama kontemporer.

1) Ulama' terdahulu Dengan menelaah dan mengkaji nash-nash syar'i maka kita akan dapat mengenali beberapa golongan di luar Islam yang terlarang untuk di *tasyabbuh* yaitu:

a) Kaum kafir

Secara umum, meniru orang kafir yang dikenal dengan *tasyabbuh* dilarang keras tanpa kecuali. Ini termasuk musyrik, pengikut Yudaisme, Kristen, Zoroastrian, Syaibah (Sabi'in), penganut ajaran Komunis, dan lain-lain. Kita dilarang meniru apapun yang berhubungan dengan amalan, kebiasaan, dan pakaian orang kafir. Kaum Musyrikin kita telah dilarang bertasyabbuh terhadap cara ibadah mereka, perayaan hari-hari besar mereka, perbuatan-perbuatan mereka, seperti *muka'an wa tashdiyah* yakni beribadah dengan cara bersiul-siul dan bertepuk tangan, minta syafaat dan tawassul dengan makhluk ciptaan Allah Swt. di dunia, bernadzar dan berkorban di pekuburan, dan perbuatan-perbuatan lainnya. Termasuk perbuatan yang dilarang pula yakni meninggalkan padang Arafat sebelum maghrib (dalam berhaji) sebab perbuatan tersebut merupakan perbuatan kaum Musyrikin. Para pendahulu kita (as-salaf as-shalih) sangat

13:35 WIB.

³⁵ Rosyada, "*Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)*," hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membenci setiap perkara yang merupakan ciri khas milik orang-orang Musyrik dan semua yang termasuk perbuatan-perbuatan mereka.

b) Kaum yahudi

Yang dimaksud dengan "Ahli Kitab" adalah orang-orang yang menganut agama Yahudi dan Nasrani. Kami tidak diperbolehkan meniru praktik apa pun yang khusus untuk pengikut agama-agama ini, termasuk kepercayaan, ritual, adat istiadat, pakaian, atau perayaan hari raya mereka. Misalnya, membangun masjid di atas kuburan, memperlihatkan tubuh perempuan, melewati makan, memajang atau memakai salib, dan berpartisipasi dalam acara dan perayaan penting mereka.

c) Kaum majusi

Beberapa ciri penganut Zoroastrian antara lain menyembah api (mirip agama Buddha Sinto di Jepang), menyucikan raja dan pangeran, mencukur bulu leher sambil menyisakan rambut depan, mencukur janggut, menumbuhkan kumis lebih panjang, meniup peluit atau terompet, dan memakai piring atau bejana emas atau perak.³⁶

2) Ulama' masa kini Ulama kontemporer mengkategorikan non-Muslim dalam ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lima kelompok, yaitu *ash-Shabi'ah* atau *ash-Shabiin*, *al-Majus*, *al-Musyrikun*, *al-Dahriyah* atau *al-Dahriyun*, dan Ahl al-Kitab, menurut pendapat mereka:

- a) *Ash-Shabi'ah*, yaitu kelompok yang mempercayai pengaruh planet terhadap alam semesta.
- b) *Al-Majus*, adalah para penyembah api yang percaya bahwa jagat raya dikontrol oleh dua sosok Tuhan, yaitu Tuhan Cahaya dan Tuhan Gelap yang masing-masing bergerak ke yang baik dan yang jahat, yang bahagia dan yang celaka dan seterusnya.
- c) *Al-Musyrikun*, kelompok yang mengakui ketuhanan Allah SWT, tetapi dalam mempersekutukannya dengan ritual yang lain seperti penyembahan berhala, matahari dan malaikat.

³⁶ Putra, "Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)." hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) *Al-Dahriyah*, kelompok ini selain tidak mengakui bahwa dalam alam semesta ini ada yang mengaturnya, juga menolak adanya Tuhan pencipta. Menurut mereka alam ini eksis dengan sendirinya. Kelompok ini agak identik dengan kaum atheis masa kini.³⁷

c. *Tasyabbuh* yang dilarang dalam islam

Sulit bagi kita untuk meneliti hukum-hukum *tasyabbuh* secara terperinci, karena setiap bentuk *tasyabbuh* memiliki hukum tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat penyelisihannya terhadap syari'at. Akan tetapi secara global, kita bisa menetapkan suatu hukum umum yang bisa dipakai untuk menghukumi seluruh bentuk *tasyabbuh*, berikut uraiannya:

- 1) Larangan umum: Islam melarang *tasyabbuh* secara umum karena dapat mengancam identitas keislaman dan akidah seseorang. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memperingatkan agar tidak termasuk dalam golongan orang musyrik yang memecah belah agama.
- 2) Tindakan tanpa niat: Larangan *tasyabbuh* tidak memandang niat pelakunya. Meskipun seseorang tidak berniat untuk meniru, jika perbuatannya menghasilkan peniruan terhadap ciri khas orang kafir, maka tetap dianggap *tasyabbuh* yang dilarang.
- 3) Tindakan yang makruh, yaitu semua perkara yang dalil-dalil dhahir-nya saling bertentangan antara yang membolehkan dan yang melarang. Tetapi, untuk mencegah jatuhnya kaum Muslimin ke dalam *tasyabbuh* yang diharamkan maka bentuk ketiga ini pun telah dilarang oleh syari'at.

d. *Tasyabbuh* yang diperbolehkan

- 1) Aspek duniawi yang umum: *Tasyabbuh* dapat diperbolehkan jika tindakan tersebut bukan merupakan ciri khas atau simbol agama orang kafir. Misalnya, menggunakan pakaian atau melakukan aktivitas yang umum dan tidak terkait dengan ibadah atau ritual agama mereka. Sebagai contoh, mengenakan pakaian formal dalam konteks pekerjaan

³⁷ Ibid., hlm. 31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dianggap sebagai *tasyabbuh* .

- 2) Tidak menyelisihi ajaran islam: Tindakan yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam. Misalnya, jika orang kafir melakukan suatu kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka umat Muslim juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa dianggap *tasyabbuh* .
- 3) Hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan umum: Jika suatu kebiasaan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat luas dan tidak lagi menjadi ciri khas dari kelompok tertentu, maka tindakan tersebut tidak dianggap sebagai *tasyabbuh*. Misalnya, penggunaan teknologi modern seperti smart phone atau media sosial oleh semua kalangan.

2. Westernisasi

a. Pengertian Westernisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Westernisasi* secara harfiah bermakna “membaratkan” berasal dari kata *westernize*.³⁸ Keadaan meniru-niru yang terdapat dalam dunia Barat. Atau dengan kata lain *Westernisasi* menjadikan kita orang Barat yang berkebudayaan Barat. *Westernisasi* adalah segala sesuatu berupa perbuatan atau tingkah laku, pergaulan serta cara berpakaian yang meniru dari barat yang menyimpang dari norma-norma khususnya aturan dalam Islam.

Kata *Westernisasi* secara harfiah berarti “*Westernisasi*” dan berasal dari kata *westernize*. Kondisinya mirip dengan yang ada di dunia barat. Atau dengan kata lain *Westernisasi* menjadikan kita orang barat dengan budaya barat. Koentjaraningrat mengatakan *Westernisasi* merupakan upaya meniru cara hidup barat secara berlebihan, meniru segala aspek kehidupan, baik itu fashion, perilaku, budaya dan lain-lain. di sisi lain, sikap peniru yang menyinggung adat, budaya dan bahasa nasional. Oleh karena itu, *Westernisasi* merupakan tindakan keterlaluhan dalam memuja Barat dengan mengambil seluruh cara hidup mereka tanpa filter yang

³⁸ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1622.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyaringnya. Pola adopsi ini tidak hanya berlangsung secara obyektif, tetapi juga dapat berlangsung secara subyektif, yaitu interaksi yang lahir dari gagasan individu, masyarakat atau bangsa untuk mengadopsi dan meniru cara-cara masyarakat Barat dalam dimensi yang berbeda dengan tujuan untuk kemajuan.³⁹

Suatu keadaan meniru-niru yang menjadikan dunia barat sebagai dasar dilakukannya Suatu sikap peniruan tersebut. Dengan pemahaman lain bahwa *Westernisasi* dapat mengubah atau menjadikan kita orang barat yang memanfaatkan atau menggunakan Kebudayaan Barat atau berkebudayaan Barat.⁴⁰

b. Pengaruh *Westernisasi*

Kemajuan yang sifatnya besar-besaran dalam upaya dilaksanakannya Komunikasi untuk melakukan upaya akomodasi terhadap kebangkitan era informasi secara global yang mana berarti tidak hadirnya negara di dunia yang sifatnya tertutup untuk era informasi. Dari sini, tuntutan yang dihadirkan zaman yang mana memberikan tuntutan terhadap mengenai cara hidup yang dapat secara lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan, di bawahnya suatu perubahan dalam bidang perekonomian dan juga sistem secara sosial budaya dari masyarakat. Namun, perhatian utamanya sendiri yakni bahwa terkait perubahan pada suatu sistem secara sosial budaya kerap kebarat-baratan.

Perkembangan *Westernisasi*, telah memberi pengaruh yang sangat luas di dalam ranah pemikiran keagamaan, tidak hanya di dunia Islam akan tetapi tersebar ke seluruh belahan dunia timur. Seperti yang telah dipahami bahwa *Westernisasi* itu sendiri merupakan gerakan yang dilancarkan oleh Barat untuk menyebarkan paham mereka dengan tujuan menjauhkan manusia jauh dari ajaran agama yang dianut.⁴¹

³⁹ Dzakiy Muhammad Alfidhil, Agung Anugrah, and Muhammad Hafidz Alfidhin Hebar, "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat," *Jurnal Sosial Politika* Vol.2, no. 2 (2021), hlm. 101.

⁴⁰ Inne Apriani, "Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), hlm. 1.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 14-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perkembangan *Westernisasi*

Proses imperialisme dan kolonialisme di Indonesia telah lama berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah *Westernisasi* seluruh aspek kehidupan Indonesia. Dalam sejarah Indonesia, tidak pernah disebutkan secara jelas kapan proses *Westernisasi* ini terjadi. Beberapa sejarawan Islam mengatakan bahwa proses *Westernisasi* ini telah terjadi sejak awal kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan dunia Islam lainnya pada abad ke-19 M. Hal ini dapat dibenarkan oleh pengaruh langsung yang dapat diberikan Barat terhadap orang Indonesia.⁴²

Selama ini, pengaruh *Westernisasi* di kalangan umat Islam umumnya terjadi dalam dua periode: Pertama, *Westernisasi* muncul ketika Islam berada di bawah kepemimpinan Abbasyiah II. Hal ini dikarenakan bangsa Arab telah memasuki era kemunduran, baik secara politik maupun ekonomi. Pengaruhnya tampak nyata saat ini dengan pergeseran nilai-nilai Islam akibat penaklukan wilayah Islam. Selain itu dapat ditandai dengan hilangnya asketisme pada masyarakat muslim. Kedua, *Westernisasi* muncul pada masa pemerintahan Turki Usmani ketika terjadi perpecahan di antara para khalifah Islam yang memberikan peluang bagi modernisasi *Westernisasi*. dengan cendekiawan Islam di universitas-universitas Arab di Andalusia dan wilayah Islam lainnya. Proses ini melibatkan penggabungan pendapat para pemikir Barat atau kekuatan Barat.⁴³

d. Dampak budaya *westernisasi* terhadap kehidupan bernegara

Perubahan era global sedang berlangsung di seluruh dunia, menimbulkan pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berinovasi telah

⁴² Nurcholish Madjid, *Islam, Kemerdekaan, Dan Keindonesian* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 90.

⁴³ Nurlina, Indo Santalia, and Wahyuddin G, "Penjajahan Barat Atas Dunia Islam.," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 13, no. 2 (2022), hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong terjadinya perubahan budaya di berbagai negara. Globalisasi juga mempercepat proses percampuran budaya (asimilasi), yang membawa dampak positif maupun negatif terhadap agama dan budaya, terutama di Indonesia. Dampak negatif yang terjadi antara lain:

- a) Syariat Islam yang goyah. Dampak *Westernisasi* yang menonjol di Indonesia terutama terlihat dalam bidang hukum. Penjajahan Bangsa Barat di setiap daerah pada jaman penjajahan, sehingga pengaruhnya masih dapat dirasakan hingga sekarang. Dinamika masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menimbulkan keraguan terhadap penerapan syariah. Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat Indonesia terhadap penegakan hukum, masyarakat menganggap syariah sebagai hukum usang yang sudah tidak layak lagi diberlakukan saat ini. Hasilnya adalah diadopsinya hukum kolonial dalam masyarakat Islam yang dianggap lebih modern dan kekinian atau disebut sebagai hukum positif Indonesia. Meski ada beberapa daerah di Indonesia, seperti Aceh, yang mencoba menerapkan hukum Syariah, namun tetap harus mengacu dan berpegang pada aturan hukum positif yang berlaku saat ini. Hal ini terjadi di bawah pengaruh *Westernisasi* di bidang hukum, yang kini cukup mengakar dalam masyarakat Indonesia.⁴⁴
- b) Rusaknya Iman Umat Islam Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak *Westernisasi* telah merusak keimanan, nilai dan sikap bangsa. Dampak dunia hiburan saat ini sangat berbahaya bagi remaja, musik dengan lirik afrodisiak dinyanyikan secara bebas tanpa sensor. Proyeksi adegan hiburan setiap pagi dan sore memastikan konsentrasi yang sangat tinggi dari orang-orang, pria dan wanita, tanpa halangan apapun. Jadi jangan heran, akan ada pelecehan seksual dan tindakan kriminal lainnya selama atau setelah acara.⁴⁵ Hal ini dilakukan dengan

⁴⁴ Bisri and Cik Hasan, *Peradilan Agama Di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 45.

⁴⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meniru budaya barat dengan mengadakan konser-konser hiburan di negaranya, padahal Islam melarang kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti yang dikatakan Muhammad seperti "mendengarkan lagu dan musik" tidak bermanfaat bagi jiwa dan tidak mengandung manfaat. Bahkan jika kejahatan lebih besar dari kebaikan, nyanyian dan musik bagi jiwa adalah seperti anggur bagi tubuh yang memabukkan. Bahkan bernyanyi dan mabuk musik lebih efektif daripada mabuk itu sendiri.

- c) Eksistensi Kehidupan Individualistis di era globalisasi saat ini, kehidupan individualistis telah mengakar dan menjadi tradisi dalam jiwa umat Islam, khususnya dalam pergaulan remaja dengan generasi sekarang. Pada kenyataannya, mereka bebas terlepas dari norma agama, minum alkohol, pergi ke diskotik dan mengabaikan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari dan egois. Dan pada akhirnya mereka tenggelam dalam kemewahan hidup, arogansi, hura-hura karena mereka menganggap kehidupan dunia adalah kehidupan yang indah dan abadi selamanya. Di sisi lain, mereka tidak memperhatikan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, sikap egois seperti itu telah menghilangkan kasih sayang umat lain saat ini.⁴⁶
- d) Munculnya pandangan dengan sekularisasi Persepsi masyarakat tentang kebahagiaan dan kesuksesan yang hanya dilihat dari materi telah mengubah pemahaman tentang *qana'ah*, kesederhanaan, sifat tolong-menolong dan persatuan seperti yang diajarkan dalam Islam. Jadi penyimpangan persepsi ini membuat orang menghalalkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Dan hanya memikirkan agama untuk akhirat.⁴⁷
- e) Hal ini telah merambah pendidikan, misalnya pemisahan ilmu-ilmu yang digagas oleh para pemikir Barat telah menyebabkan pemisahan ilmu-ilmu yang dikelompokkan dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-

⁴⁶ Anthony, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. (yogyakarta: kreasi Wacana, 2001), hlm. 145.

⁴⁷ Alfadhil, Anugrah, and Hasbar, "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat.", hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu yang terlepas dari nilai-nilai agama. sehingga akibat pemisahan ini terjadi ketidakseimbangan masyarakat dalam perolehan pengetahuan secara keseluruhan. Maka muncullah para ilmuwan di bidang ilmu pengetahuan yang membuat penemuan baru tanpa batas dan tidak mengabaikan nilai-nilai agama, seperti penemuan- penemuan di bidang senjata dan militer untuk membunuh orang dan banyak lainnya." Penemuan-penemuan lain yang berbahaya bagi lingkungan. Selain beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh *Westernisasi*, juga memiliki dampak positif yang sangat baik bagi umat. Antara lain, umat Islam menyadari keterbelakangan teknologi mereka dan karena itu akan berusaha mengejar ketinggalan.⁴⁸ Selain itu, perkembangan teknologi penyiaran yang sangat maju saat ini akan berdampak positif jika perangkat penyiaran disesuaikan dengan perkembangan budaya dan nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia yang dikenal berbudi luhur dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur atau nilai-nilai agama.⁴⁹ Misalnya, dengan mengirimkan orang-orang khusus dan anak- anak, orang lain dan anak-anak didorong untuk mengikutinya. Selanjutnya, pengaruh *Westernisasi* di kalangan umat Islam menghidupkan kembali da'i-da'i yang telah lama mati untuk lebih aktif berdakwah bagi masyarakat dan mendalami Islam bagi masyarakat melalui pengabdian, kajian dan seminar lainnya.

Dampak positif *Westernisasi*:

- 1) Modernisasi di era globalisasi membawa perubahan cara berpikir masyarakat menjadi lebih rasional dan logis. Keputusan-keputusan dalam kehidupan kini lebih banyak didasarkan pada akal sehat dan pertimbangan yang masuk akal, bukan lagi pada mitos atau takhayul. Nilai kesuksesan individu juga mulai diukur dari dan

⁴⁸ Ahmad Fauzi, *Pengaruh Westernisasi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 45.

⁴⁹ Siti Nurhaliza, *Dampak Ilmu Pengetahuan Modern Terhadap Masyarakat Islam*. (Bandung: Media Ilmiah, 2020), hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas hidup, bukan hanya dari faktor tradisional. Salah satu contohnya adalah perubahan pandangan tentang jumlah anak jika dulu banyak anak dianggap sebagai banyak rezeki, kini lebih banyak orang berpikir bahwa keluarga yang ideal adalah yang mampu hidup bahagia dan sejahtera, meski dengan jumlah anak yang lebih sedikit.

- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat telah mendorong lahirnya berbagai inovasi. Modernisasi mendorong masyarakat untuk terus berinovasi demi menciptakan perubahan yang lebih baik. Fenomena ini dapat diamati dengan jelas melalui meningkatnya minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan penelitian yang semakin meluas di berbagai kalangan. Ketika semakin banyak individu, baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum, yang mengarahkan fokus dan dedikasi mereka untuk melakukan penelitian secara sistematis dan berkelanjutan, maka secara otomatis ilmu pengetahuan pun mengalami perkembangan yang lebih pesat dan signifikan. Momentum akselerasi ini kemudian menghasilkan dampak nyata dalam bentuk hasil-hasil konkret dari proses penelitian yang telah dilakukan, yang dapat berupa penemuan-penemuan baru yang revolusioner (*invensi*), berbagai bentuk pembaruan yang meningkatkan kualitas hidup, atau inovasi-inovasi terobosan di bidang teknologi yang mampu mengubah cara pandang dan pola kehidupan masyarakat modern.⁵⁰

3. Modern

a. Pengertian Modern

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Modern adalah terbaru.⁵¹ Modern bisa diartikan sebagai sebuah perilaku, pandangan atau tindakan yang selaras dengan kondisi yang ada. Lawan dari kata modern

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 106-107.

⁵¹ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 965.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ialah tradisional yang merupakan perilaku, pandangan dan tindakan yang fanatik pada nilai dan budaya yang diwariskan secara turun temurun.⁵²

Modern berarti yang terbaru, secara baru, mutakhir. Dengan demikian secara harfiah, kehidupan modern berarti suatu himpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu yang bersifat mutakhir. Secara etimologis, pengertian umum kata ‘modern’ adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masa kini.

Lawan dari modern adalah kuno, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan masa lampau.⁵³ Jadi era modern adalah era kehidupan yang dibangun atas dasar sikap hidup yang bersangkutan dengan kehidupan masa kini. Bangunan yang mencakup sistem kehidupan di era ini disebut peradaban modern. Era modern ditandai dengan berbagai macam perubahan dalam kehidupan.

Secara historis, modern sering dikaitkan dengan era pasca-Pencerahan di Eropa, yang ditandai dengan berkembangnya rasionalisme, empirisme, dan penolakan terhadap tradisi serta otoritas yang tidak didasarkan pada akal dan bukti empiris.⁵⁴ Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19 menjadi tonggak penting dalam perkembangan modernitas, dengan munculnya industrialisasi, urbanisasi, dan perubahan struktur sosial-ekonomi yang fundamental.⁵⁵

Dalam konteks filsafat, modern mencerminkan paradigma berpikir yang mengedepankan rasionalitas, objektivitas, dan kepercayaan pada kemampuan manusia untuk memahami dan menguasai alam melalui ilmu

⁵² Mahbubah Hasanah, Thayyibah Ainun, and Muhammad Fadhil Khairi, “Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol.1, no. 2 (2023), hlm. 310.

⁵³ Sayidiman Suryahadipraja, *Makna Modernitas Dan Tantangannya Terhadap Imam Dalam Kontekstual Ajaran Islam* (Jakarta: Paramadina, 1993), hlm. 553.

⁵⁴ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemerdekaan, Dan Keindonesian* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 172-175.

⁵⁵ Taufik Abdullah, *Sejarah Dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 243-246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan.⁵⁶ Descartes, Kant, dan para pemikir Pencerahan lainnya meletakkan dasar bagi pemikiran modern yang menempatkan subyek manusia sebagai pusat (antroposentris) dan menekankan otonomi individu.

Di ranah politik, modernitas membawa konsep-konsep seperti negara-bangsa, demokrasi liberal, kedaulatan rakyat, dan hak asasi manusia. Modernisasi politik ditandai dengan rasionalisasi kekuasaan, birokrasi yang terorganisir, dan legitimasi berdasarkan konstitusi dan hukum, bukan tradisi atau karisma semata.⁵⁷

Dalam konteks teknologi, modern identik dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi yang berkelanjutan. Otomatisasi, digitalisasi, dan revolusi informasi merupakan manifestasi terkini dari modernitas teknologis. Teknologi modern tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dengan alam, tetapi juga membentuk kembali struktur sosial dan pengalaman hidup sehari-hari.

Dari segi sosiologis, modernitas membawa transformasi mendalam pada struktur masyarakat. Para sosiolog Indonesia seperti Selo Soemardjan mengidentifikasi perubahan sosial sebagai ciri utama masyarakat yang bergerak menuju modernitas.⁵⁸ Dalam konteks Indonesia, modernisasi juga membawa pergeseran dari pola masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan.

Dari segi kebudayaan, modern sering dikontraskan dengan tradisional. Kebudayaan modern cenderung bersifat dinamis, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Seni modern misalnya, sering melibatkan eksperimentasi bentuk, penolakan terhadap konvensi, dan pencarian cara-cara baru dalam ekspresi. Modernisme dalam seni dan sastra menekankan orisinalitas, individualitas, dan eksplorasi subjektivitas.

⁵⁶ Komaruddin Hidayat and Ahmad Gaus AF, *Passing Over: Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 107-112.

⁵⁷ Daniel Dhakidae, *Cendekiawan Dan Kekuasaan Dalam Negara Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 335-342.

⁵⁸ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hlm. 303-308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangannya, kritik terhadap modernitas mulai bermunculan. Pemikiran post modern mengkritisi klaim universalitas, rasionalitas, dan kemajuan linear dari narasi modern. Kritik ekologis menunjukkan bahwa modernitas dengan orientasi pada penguasaan alam telah membawa krisis lingkungan yang mengancam keberlanjutan planet. Kritik dari perspektif tradisional dan keagamaan menyoroti erosi nilai-nilai spiritual dan komunal dalam masyarakat modern yang individualistis dan materialistis.⁵⁹

Di negara-negara non-Barat, modernisasi sering menghadirkan dilema antara mengadopsi aspek-aspek modernitas dan mempertahankan identitas kultural dan tradisional. Ini melahirkan berbagai bentuk modernitas alternatif atau multiple modernities, di mana nilai-nilai dan institusi modern diadaptasi dan direkontekstualisasi sesuai dengan kondisi lokal.⁶⁰

Di era kontemporer, konsep modernitas terus berkembang dan bertransformasi. Globalisasi, revolusi digital, dan krisis ekologis membawa tantangan dan peluang baru bagi proyek modernitas. Beberapa pemikir berbicara tentang late modernity atau reflexive modernity, di mana masyarakat modern menjadi semakin sadar diri dan kritis terhadap asumsi dan konsekuensi modernisasi itu sendiri.

Dengan demikian, modern bukanlah sekadar penanda waktu atau gaya, tetapi merupakan kondisi eksistensial dan sosio-kultural yang kompleks, yang terus menjadi objek refleksi, adaptasi, dan kritik dalam upaya manusia untuk memahami dan menavigasi dunia kontemporer.

4. Biografi Imam Al-Qurthubi

a. Riwayat Hidup

Nama lengkap Imam al-Qurṭubī adalah al-Imam Abu ‘Abdillāh

⁵⁹ Sri Wulandari, *Krisis Lingkungan Dan Kritik Ekologis Terhadap Modernitas* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 72.

⁶⁰ Abdul Jalil and Siti Aminah, “Resistensi Tradisi Terhadap Modernitas,” *Jurnal Antropologi* Vol. 2, no. 2 (2017), hlm. 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Ahmad bin Abī Bakr bin Farḥ al-Anṣari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurṭubī al-Mufasssir, yang lebih dikenal dengan sebutan Imam al-Qurṭubī. Julukan “al-Qurṭubī” merujuk pada kota Qurṭubah (Cordoba), sebuah wilayah di Andalusia yang kini menjadi bagian dari Spanyol modern, tempat beliau dilahirkan dan tumbuh. Penamaan ini merupakan bentuk nisbah geografis yang umum digunakan dalam tradisi keilmuan Islam untuk menunjukkan asal-usul seseorang. Imam al-Qurṭubī berasal dari keluarga yang bermukim di Andalusia dan hidup pada masa ketika wilayah tersebut berada dalam pengaruh kekuasaan Dinasti al-Muwahḥidun, yang berpusat di Afrika Utara, serta kekuasaan Bani Aḥmar di Granada, antara tahun 1232 hingga 1492 M, atau sekitar abad ke-7 Hijriyah (13 Masehi). Masa ini merupakan periode penting dalam sejarah Islam di Andalusia, ditandai dengan dinamika politik yang kompleks serta interaksi antara peradaban Islam dan Barat. Ayah Imam al-Qurṭubī dikenal sebagai seorang petani yang tinggal di Cordoba pada masa pemerintahan Dinasti al-Muwahḥidun sekitar tahun 580 H / 1184 M. Namun, pada tanggal 3 Ramadhan 627 H, terjadi serangan mendadak oleh musuh yang menyerbu permukiman penduduk di Cordoba. Dalam tragedi tersebut, sebagian warga ditawan dan sebagian lainnya dibunuh. Ayah Imam al-Qurṭubī termasuk di antara korban yang terbunuh dalam serangan tersebut. Peristiwa ini meninggalkan dampak mendalam dalam kehidupan beliau dan turut membentuk pandangan serta semangat intelektualnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir.⁶¹

Sejak usia dini, Imam al-Qurṭubī telah menunjukkan ketekunan dalam menuntut ilmu. Pada jenjang pendidikan dasar, ia mulai mempelajari bahasa Arab dan syair-syair Arab klasik, yang merupakan fondasi penting dalam memahami teks-teks keislaman. Selain itu, beliau juga menghafal dan mempelajari Al-Qur’an, serta mendalami berbagai

⁶¹ Sofian Efendi, “Analisis Ragam Qira’at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran,” *Jurnal Al-Fanar* Vol. 4, no. 1 (2021), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cabang ilmu keislaman seperti fiqih, nahwu (tata bahasa Arab), dan qirā'āt (varian bacaan Al-Qur'an). Tidak hanya itu, beliau juga memperluas wawasan keilmuannya dalam bidang balāghah (retorika Arab) dan 'ulūm al-Qur'ān (ilmu-ilmu Al-Qur'an). Imam al-Qurṭubi tumbuh dalam lingkungan masyarakat Andalusia yang sangat mencintai ilmu. Sejak kecil, ia hidup di tengah masyarakat yang menjadikan ilmu sebagai bagian dari budaya dan peradaban mereka. Masjid-masjid di kota Qurṭubah (Cordoba) yang kala itu menjadi salah satu pusat keilmuan terkemuka di dunia Islam dipenuhi oleh halaqah-halaqah kajian yang membahas berbagai disiplin ilmu agama. Keadaan ini memberikan kesempatan yang sangat luas bagi Imam al-Qurṭubi untuk menimba ilmu dari berbagai guru dan tradisi keilmuan yang berkembang pesat pada masanya.

Setelah menempuh pendidikan di tanah kelahirannya, beliau kemudian melanjutkan perjalanannya ke negeri Mesir dan menetap di sana. Di Mesir, beliau terus mengembangkan keilmuannya dan menulis karya-karya monumental, terutama dalam bidang tafsir. Lingkungan intelektual yang kondusif di Mesir turut memberi pengaruh besar dalam pembentukan pemikiran dan kedalaman ilmunya.⁶²

Imam al-Qurṭubi merupakan salah satu ulama terkemuka dalam bidang tafsir Al-Qur'an, yang dikenal akan kecerdasannya, produktivitas keilmuannya, serta kontribusinya yang luas dalam literatur Islam. Ia banyak mendapat apresiasi dan pengakuan dari para ulama lintas generasi. Salah satu ulama besar, Adz-Dzahabi (w. 784 H), dalam karya-karyanya menjelaskan bahwa Imam al-Qurṭubi adalah seorang imam yang memiliki keluasan dan kedalaman ilmu yang luar biasa. Ia meninggalkan sejumlah karya yang tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam pada masanya, tetapi juga terus dirujuk dan dipelajari hingga masa kini. Karya-karya tersebut menjadi bukti nyata atas keluasan wawasan dan kesempurnaan intelektual yang dimilikinya.

⁶² Abdullah, "Kajian Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran," *Jurnal Kewahyuan Islam* Vol.5, no. 1 (2018), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak kecil, Imam al-Qurṭubī tumbuh dalam lingkungan yang sangat mendukung perkembangan intelektual. Ia hidup di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan. Orang tuanya, meskipun berlatar belakang sederhana, dikenal sebagai sosok yang mencintai ilmu dan memberikan dorongan kuat kepada putranya untuk menekuni pendidikan agama. Kota Qurṭubah (Cordoba), tempat kelahiran dan masa kecilnya, merupakan salah satu pusat peradaban dan keilmuan terbesar di Andalusia saat itu. Di kota ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam berkembang pesat, dan masjid-masjid berfungsi sebagai pusat kajian ilmu agama, filsafat, dan sastra. Kondisi tersebut memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter dan orientasi ilmiah Imam al-Qurṭubī.⁶³

Imam al-Qurṭubā dan istrinya dikaruniai dua orang putra yang bernama ‘Abdullah dan Syihabuddin Aḥmad. Dalam kehidupan pribadinya, beliau dikenal sebagai seorang hamba Allah yang saleh dan ulama yang telah mencapai tingkatan ma‘rifatullah, yakni kesadaran spiritual yang mendalam terhadap kehadiran dan keagungan Allah SWT. Imam al-Qurṭubī menjalani kehidupan yang zuhud, yaitu menjauhkan diri dari kecintaan terhadap dunia dan lebih mengutamakan orientasi akhirat. Beliau senantiasa menyibukkan dirinya dengan ibadah dan amalan-amalan yang mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, waktunya banyak dihabiskan untuk menyusun karya-karya ilmiah, khususnya dalam bidang tafsir, fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Dedikasinya terhadap ilmu pengetahuan menjadikan beliau termasuk dalam jajaran ulama produktif, yang menghasilkan karya-karya monumental dan bermanfaat bagi umat Islam lintas generasi. Semangat beliau dalam berkarya mencerminkan ketulusan niat dan pengabdian intelektualnya semata-mata untuk kepentingan umat dan untuk meraih ridha Allah SWT.⁶⁴ Beliau meninggal dunia pada malam Senin, tepatnya pada tanggal 9 Syawal tahun 671 H. Makamnya berada di Elmeniya di Timur sungai Nil, yang sampai sekarang

⁶³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁶⁴ Abū Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-Anshorī Imām Al-Qurṭhubī, *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān*, Jilid 1 (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering diziarahi oleh banyak orang.

b. Perjalanan Intelektual Imam Al-Qurṭubī

Kehidupan intelektual di Maroko dan Andalusia (Spanyol) pada masa kekuasaan Dinasti al-Muwahh̄idin (514–668 H / 1120–1269 M) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan salah satu periode keemasan dalam sejarah Islam di kawasan Maghrib dan Andalusia, ditandai dengan tumbuh suburnya aktivitas keilmuan, peningkatan produksi karya tulis, serta berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan. Imam al-Qurṭubī menjalani sebagian masa hidupnya, khususnya fase awal, dalam konteks sosial dan politik yang demikian dinamis. Saat itu, ia masih menetap di kota Qurṭubah (Cordoba), sebelum kemudian berhijrah ke Mesir. Keberadaan banyak perpustakaan, karya-karya ilmiah, dan aktivitas penulisan ilmiah di Andalusia menjadi faktor penting yang mendorong para ulama untuk terus berkarya, termasuk Imam al-Qurṭubī sendiri. Lingkungan intelektual yang kaya dan terbuka terhadap pencarian ilmu memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter ilmiah dan orientasi intelektualnya. Lebih jauh, para penguasa Dinasti al-Muwahh̄idin dikenal sebagai pendukung besar perkembangan ilmu pengetahuan. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan dan mendorong pembangunan perpustakaan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan material kepada para ulama untuk menulis, mengajar, dan berdakwah. Dukungan tersebut melahirkan suasana keilmuan yang kondusif dan semangat berkarya yang tinggi di kalangan cendekiawan muslim. Kondisi ini secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap proses pembentukan kepribadian ilmiah Imam al-Qurṭubī. Ia tumbuh dalam iklim intelektual yang menghargai ilmu pengetahuan dan mendukung pengembangan pemikiran Islam, yang kelak membentuknya menjadi salah satu mufassir besar dalam sejarah peradaban Islam.⁶⁵

Pada masa kehidupannya di Andalusia, khususnya di kota

⁶⁵ Ahmad Zainal Abidin and Eko Zulfikar, "Epistimologi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran Karya Al-Qurṭubī", *Jurnal Kalam* Vol. 11, no. 2 (2017), hlm 497.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurtubah (Cordoba), Imam al-Qurtubi secara aktif mengikuti halaqah-halaqah keilmuan yang diselenggarakan di masjid-masjid dan institusi-institusi pendidikan. Lingkungan keilmuan yang tumbuh subur di Andalusia saat itu memberikan peluang besar bagi para pencari ilmu untuk mendalami berbagai disiplin keislaman. Masyarakat Andalusia, yang memiliki semangat tinggi terhadap ilmu pengetahuan, telah membangun sekolah-sekolah, perpustakaan, dan perguruan tinggi di berbagai kota besar. Lembaga-lembaga tersebut bahkan menjadi pusat keilmuan yang sangat berpengaruh, tidak hanya di dunia Islam, tetapi juga di Eropa secara umum, yang menjadikan Andalusia sebagai mercusuar ilmu pengetahuan selama berabad-abad.

Dalam proses menimba ilmu, Imam al-Qurtubi berguru kepada sejumlah ulama besar, di antaranya Abū Ja‘far Aḥmad dan Rabi‘ bin ‘Abdurrahman bin Aḥmad bin Rabi‘. Abū Ja‘far dikenal sebagai seorang ulama ahli bahasa Arab dan ‘Ulum al-Qur’an yang juga merupakan sosok pendidik yang produktif dalam menghasilkan karya tulis. Salah satu karyanya yang masyhur adalah *Mukhtaṣar ‘ala al-Ṣaḥīḥayn*, sebuah ringkasan dari dua kitab hadis utama: Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Namun, situasi politik di Andalusia mengalami perubahan drastis ketika kota Qurtubah jatuh ke tangan kekuasaan Nasrani pada tahun 633 H / 1236 M. Keadaan ini memaksa Imam al-Qurtubi untuk hijrah ke kota Isybiliyyah (Seville). Di sana, beliau sempat berguru kepada seorang hakim Qurtubah yang dikenal sebagai sosok saleh, adil, dan berilmu. Namun, tidak lama berselang, kota Isybiliyyah juga jatuh ke tangan kerajaan Romawi Kristen sebagai bagian dari gerakan Reconquista, yaitu ekspansi besar-besaran Kristen Eropa untuk merebut kembali wilayah-wilayah di semenanjung Iberia. Situasi tersebut mendorong Imam al-Qurtubi untuk melakukan hijrah ke Mesir, sebuah pusat peradaban Islam yang stabil secara politik dan berkembang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan. Di Mesir inilah beliau menetap hingga akhir hayatnya, melanjutkan aktivitas keilmuan, serta menyusun karya-karya besar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga kini masih menjadi rujukan utama dalam khazanah keislaman.⁶⁶

Setelah berhijrah ke Mesir, Imam al-Qurṭubi menjalani kehidupan ilmiahnya dengan penuh dedikasi. Pada awal kedatangannya, beliau sering berpindah-pindah dari satu kota ke kota lainnya di wilayah Mesir, seperti dari Iskandariyah (Alexandria) menuju berbagai daerah di wilayah dataran tinggi, termasuk wilayah sekitar Kairo. Dalam setiap perjalanannya, beliau senantiasa menyempatkan diri untuk berguru kepada para ulama setempat, berdiskusi, bertukar gagasan, dan memperkaya wawasan intelektualnya melalui interaksi ilmiah yang intens. Akhirnya, Imam al-Qurṭubi menetap di sebuah kota yang bernama Quṣ, yang terletak di wilayah selatan Mesir. Di kota inilah beliau melanjutkan aktivitas keilmuannya secara lebih stabil. Selama di Mesir, beliau berguru kepada sejumlah ulama terkemuka, salah satunya adalah Abu Muḥammad bin ‘Abd al-Wahhab, seorang ahli hadis yang dikenal dengan keluasan ilmunya dan kedalaman pemahamannya dalam bidang sunnah. Imam al-Qurṭubi menempati kedudukan penting dalam kalangan ulama, terutama dalam bidang tafsir ayat-ayat ahkam, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat dalam Al-Qur’an. Kepakarannya dalam bidang ini menjadikannya sebagai rujukan utama dalam diskursus hukum Islam berbasis tafsir Al-Qur’an. Sepanjang hidupnya, Imam al-Qurṭubi mencurahkan perhatian besar pada penulisan karya-karya ilmiah. Karya-karyanya mencerminkan kedalaman ilmu, keluasan bacaan, serta ketelitian analisis, yang tidak hanya menunjukkan keilmuan yang kokoh, tetapi juga dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan khazanah intelektual Islam. Oleh karena itu, beliau dikenang sebagai salah satu mufassir terbesar dalam sejarah Islam, dengan kontribusi yang tetap relevan hingga saat ini.⁶⁷

⁶⁶ Abdullah, “*Kajian Kitab Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Quran*.”, hlm 3.

⁶⁷ Ela Sartika, “Dimensi Bayani Dalam Tafsir Al-Qur’ân Madzhab Maliki, ‘Studi Penelitian Terhadap Tafsir Al-Jâmi’ Lī Ahkâm Al-Qur’ân Karya Al-Qurṭubī’.” (UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Guru-Guru Imam Al-Qurthubi

Perjalanan Imam al-Qurthubi dalam mencari ilmu dari satu ke tempat yang lain, banyak berkenalan dengan orang-orang yang memberikan kontribusi keilmuan dan perkembangan intelektualitasnya (tsaqafah). Aktivitas intelektualitas (tsaqafah) al-Qurthubi terbagi menjadi dua tempat, pertama ketika di Cordoba Andalusia dan kedua di Mesir. Berikut ini di antara nama-nama syeikh-syeikhnya yang ada di Cordoba:

- 1) Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Muhammad al-Qaisi, yang dikenal dengan sebutan Ibn Abi Hijah. Beliau adalah seorang al-Muqri dan ahli nahwu (w. 643 H). Beliau adalah guru al-Qurthubi yang pertama.
- 2) Al-Qadhi Abu Amir Yahya bin 'Amir bin Ahmad bin Muni'.
- 3) Yahya bin 'Abdurrahman bin Ahmad bin 'Abdurrahman bin Rabi'.
- 4) Ahmad bin Muhammad bin al-Qaisi, yang dikenal Ibn Abu Hujjah.
- 5) Abu Sulaiman Rabi' bin al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari al-Qurthubi. Beliau adalah seorang hakim di Andalusia hingga jatuh ke tangan Perancis. Beliau berpindah ke Syubailiah hingga meninggal di sana pada tahun 632 H.
- 6) Abu 'Amir Yahya bin Abd al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari (w. 639), beliau dikenal seorang ahli hadis, teolog dan fikih.
- 7) Abu Hasan Ali' bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf al-Anshari al-Qurthubi al-Maliki yang dikenal dengan sebutan Ibnu Qutal, pernah menjabat sebagai seorang hakim, wafat di Marakisy tahun 651 H.
- 8) Abu Muhammad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Hautillah al-Anshari al-Andalusia (w. 612 H).⁶⁸

Adapun intelektualitas Al-Qurtubi yang diperoleh ketika di Mesir yaitu dengan melakukan perjalanan dari Andalusia ke Mesir kemudian menetap di kota Iskandariyah, lalu pergi melewati Kairo sampai menetap Qaus. Selama perjalanan inilah beliau belajar dan mengajar kepada setiap ulama yang ia jumpai. Guru-guru al-Qurthubi ketika di Mesir, diantaranya:

⁶⁸ Al-Qurthubî, *Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qurân*, Jilid 1, hlm. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Abu Bakar Muhammad bin Al-Walid dari Andalusia yang mengajar di madrasah al-Thurthusi.
- 2) Abu Thahir Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Ashfahani.
- 3) Ibnu Al-Jamiziy Baha al-Din 'Ali bin Hibbatullah bin Salamah bin al-Muslim bin Ahmad bin 'Ali al-Misri al-Syafi'i.
- 4) Ibnu Ruwaj Rasyid al-Din Abu Muhammad 'Abd al-Wahhab bin Ruwaj.
- 5) Abu al-'Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim al-Maliki penulis kitab *Al-Mufhim fi Syarh Muslim*. Ada yang berkata bahwa kitab *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah* juga dikarang olehnya, seorang al-Muhaqiq yang mengarang kitab al-Mufhim fi Syarh Shahih Muslim. Wafat pada tahun 656 H.
- 6) Abu Muhammad Rasyid al-Din 'Abd al-Wahhab bin Dafir, meninggal pada tahun 648 H.
- 7) Abu Muhammad 'Abd al-Mu'ati bin Mahmud bin Abd Mu'atti bin Abd al-Khaliq al-Khamhi al-Maliki al-Faqih al-Jahid, wafat tahun 638 H.
- 8) Abu 'Ali al-Hasan bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Amrawuk al-Bakr al-Qarsyi al-Naisaburi al-Damasyqi al-Imam al-Musnid, meninggal di Mesir tahun 656 H.
- 9) Abu al-Hasan Ali bin Hibatullah bin Salamah al-Lakhmi al-Misri al-Syafii, meninggal pada tahun 649 H. Beliau dikenal sebagai seorang *mufti al-mukri, al-Khatib al-Musnid*.⁶⁹

d. Karya-Karya Imam Al-Qurthubi

Kecintaan terhadap ilmu, beliau Imam al-Qurthubi tuangkan dalam menulis sebuah kitab. Karena kezuhudan dan kearifannya, ia korbankan waktunya hanya untuk beribadah dan mendekatkan dirinya kepada Allah

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT. Karya-karya yang beliau tuangkan dalam bentuk sebuah kitab meliputi beberapa bidang, di antaranya: bidang hadis, tafsir, fikih, qira'at dan lain sebagainya. Adapun karya Imam Al-Qurthubi yang terkenal adalah:

- 1) *Al-jami' li Ahkam al-Qur'an wa al-Mubin lima Tadammahu min al-Sunnah wa ai al-Furqan*. Kitab tafsir yang paling besar dan merupakan tafsir bercorak fiqh.
- 2) *Al- Tadzkirah fi Ahwal al-Mauti wa Umur al-Akhirah*. Cetakan terbaru tahun 2014 ada kitab Mukhtashor-nya yang ditulis oleh Fathi bin Fathi al-Jundi.
- 3) *Al-Tidzkar fi fadli al-Azkar*. Berisi tentang penjelasan kemuliaan-kemuliaan al-Quran. dicetak pada tahun 1355 M di Kairo.
- 4) *Qama' al-Hars bi al-Zuhdi wa al-Qana'ah wa Radd zil al-Sual bi al-Katbi wa al-Syafa'ah*. Pada tahun 1408 dicetak oleh Maktabah al-Sahabah Bitanta.
- 5) *Al-Intihaz fi Qira'at Ahl al-Kuffah wa al-Basrah wa al-Syam wa Ahl al-Jijaz*, yang disebutkan dalam kitab al-Tidzka.
- 6) *Al-I'lam bima fi Din al-Nasara min al-Mafasid wa Awham wa Kazhar Mahasin al-Islam*. Dicetak di Mesir oleh Dar al-Turats al-'Arabi.
- 7) *Al-Asna fi Syarh Asma al-Husna wa Sifatuhu fi al-'Ulya*.
- 8) *Al-I'lam fi Ma'rifati Maulid al-Mustafa 'alaih al-Salat wa al-Salam*, terdapat di Maktabah Tub Qabi, Istanbul. *Urjuzah Fi Asma' al-Nabi SAW*. Kitab ini disebutkan dalam kitab al-Dibaj al-Zahab karya Ibn Farh.
- 9) *Syarh al-Taqqsi*.
- 10) *Al-Taqrif li Kitab al-Tamhid*.
- 11) *Risalah fi Alqab al-Hadis*.
- 12) *Al-Aqdiyah*.
- 13) *Al-Misbah fi al-Jam'i baina al-Af'al wa al-Shihah (fi 'Ilmi Lugah)*
- 14) *Al-Muqbis fi Syarhi Muwatha Malik bin Anas*.
- 15) *Minhaj al-'Ibad wa Mahajah al-Salikin wa al-Zihad*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16) *Al-Luma' al-Lu'lu'iyah fi al-'Isyrinat al-Nabawiyah wa ghairiha*.⁷⁰

e. Profil Kitab Tafsir Al-Qurṭubī

1) Latar belakang penulisan

Imam al-Qurṭubī memperoleh kesempatan luas untuk mendalami berbagai cabang ilmu agama di berbagai kota besar bersama para ulama terkemuka pada masanya. Pengalaman intelektual yang kaya tersebut melahirkan dorongan kuat dalam dirinya untuk menyusun sebuah kitab tafsir, yang tidak hanya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan fikih di dalamnya. Keinginan ini dilandasi oleh kenyataan bahwa pada masa itu telah banyak berkembang karya-karya tafsir yang bersifat umum dan tidak secara khusus menyoroti aspek hukum (fiqhi) dari ayat-ayat Al-Qur'an. Atas dasar kebutuhan tersebut, Imam al-Qurṭubī kemudian merumuskan proyek intelektualnya dengan menyusun sebuah kitab tafsir bernuansa fikih, yaitu *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Dalam karyanya ini, beliau menyajikan pendapat para imam mazhab, baik dari kalangan Mālikī, Syāfi'i, Ḥanafī, maupun Ḥanbali, serta mengutip hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan langsung dengan tema hukum yang dibahas. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat secara linguistik dan kontekstual, tetapi juga memperluas cakupan kajian kepada aspek hukum dan praktik syariat, sehingga menjadi sumber rujukan penting bagi umat Islam dalam memahami ajaran Al-Qur'an secara aplikatif.

Dengan demikian, kehadiran tafsir al-Qurṭubī memberikan sumbangsih besar dalam literatur tafsir tematik yang bercorak hukum, serta menjadi jembatan antara teks Al-Qur'an dengan pemahaman fikih klasik yang bersumber dari para mujtahid dan ulama terdahulu. Pendekatan komprehensif ini menjadikan karya beliau sangat relevan tidak hanya dalam ranah keilmuan, tetapi juga dalam praktik kehidupan

⁷⁰Ela Sartika, "Dimensi Bayani Dalam Tafsir Al-Qur'an Madzhab Maliki, 'Studi Penelitian Terhadap Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān Karya Al-Qurṭubī'" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan masyarakat muslim.⁷¹

2) Metode Penafsiran

Al-Qurtubi menerapkan metode tahlili dalam karya tafsirnya, yaitu metode yang dimana mufassir berusaha menjelaskan seluruh aspek yang terkandung oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan mengungkapkan pengertian yang sesuai dengan apa yang dicapai. Metode ini akan memberikan pemahaman kepada pembacanya untuk menemukan pengertian secara luas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qurtubi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berdasarkan pada pendapat-pendapat para ulama yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Beliau sangat luas dalam mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum, yang menjadikan tafsir beliau ini termasuk dalam kitab tafsir bercorak hukum.⁷²

Dalam segi penamaan kitab tafsirnya yaitu, Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an, maka tidak asing lagi mengapa tafsir Al-Qurtubi dikenal sebagai tafsir yang bercorak hukum atau Fiqih. Selain itu, konsep Fiqih yang di sajikan beliau itu sangat menonjol dan terkesan netral, atau tidak fanatik terhadap madzhab Maliki yang dianutnya, terlebih pada madzhab-madzhab yang lain. Beliau selalu merujuk kepada pemahaman bahasa dan amalan-amalan Nabi dan sahabat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang beliau kaji. Kemudian ketika Al-Qurtubī menjelaskan makna leksikal ayat Al-Qur'an, beliau banyak menggunakan syair-syair Arab untuk mendapatkan maksud dan tujuan ayat Al-Qur'an.²⁹ Beliau juga mengemukakan permasalahan khilafah, kemudian memberi penengah dalil seperti hadist-hadist Nabi untuk setiap pendapat dan mengkritiknya serta tidak berlebihan terhadap madzhabnya, yaitu madzhab Maliki.

3) Sistematika Penulisan

⁷¹ Muhammad Ismail and Makmur, "Al-Qurtubī Dan Metode Penafsirannya Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an," *Jurnal Pappasang* Vol.2, no. 2 (2020), hlm. 22.

⁷² *Ibid.*, hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab tafsir Al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an ini mencakup berbagai madzhab Fiqih walaupun perhatiannya banyak juga kepada aspek Qira'at, I'rab, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan balaghoh, kemudian yang berkaitan dengan nasikh mansukh. Sistematika penulisan dalam kitab tafsir ini ialah, beliau memulainya dengan memasukkan ulasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan Al Qur'an dan yang berkaitan dengan Ulumul Qur'an. Kemudian beliau memberikan bab tersendiri tentang masalah Al-Istiadzah dan basmallah. Setelah menjelaskan muqoddimah, beliau memulai menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tertib surat dan ayat dalam mushaf.

Beliau menafsirkan Al-Qur'an dengan satu ayat atau lebih dalam sebuah pembahasan yang sesuai dengan urutan mushaf. Kemudian beliau merinci masalah-masalah yang terkait dengan pembahasan. Berikut adalah gambaran secara umum mengenai langkah-langkah penulisan imam Al-Qurthubi, di antaranya adalah:⁷³

- a) Menyebutkan keutamaan atau keistimewaan surah Al Qur'an yang dibahas.
- b) Menyebutkan sebab turunnya ayat-ayat yang ada Asbabunnuzulnya.
- c) Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan hadist-hadist Nabi serta menyebutkan sumber dan dalilnya..
- d) Memberikan kutipan dari segi bahasa , dengan menggunakan syair-syair Arab sebagai rujukan kajiannya
- e) Mengutip pendapat ulama sebagai alat untuk menjelaskan hukum.
- f) Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi kemudian melakukan tarjih dengan mengambil pendapat yang dianggap paling benar.

B. Kajian yang Relevan

Tinjauan pustaka menjadi sarana untuk membuktikan keaslian dari suatu

⁷³ Moh.Jufriyadi Sholeh, "Tafsir Al-Qurṭubī, Metodologi, Kelebihan, Dan Kekurangannya," *Jurnal Refletika* Vol.13, no. 1 (2018), hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Se jauh studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, karya ilmiah yang fokus mengkaji tentang *tasyabbuh* perspektif tafsir Al-Qurthubi dan relevansinya dengan *Westernisasi* pada era modern belum ada ditemukan. Hanya saja penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Berikut beberapa literatur yang penulis temukan di antaranya yaitu:

1. Artikel ini ditulis oleh Nablur Rahman Annibras pada tahun 2017, dengan judul: “*Larangan Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadis*”.⁷⁴ Artikel ini memiliki kesamaan tema dengan topik yang penulis kaji, yakni sama-sama membahas tentang larangan *tasyabbuh*. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Artikel tersebut mengkaji larangan *tasyabbuh* dari perspektif hadis, dengan menekankan pada pemahaman matan serta konteks historis hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada analisis konsep *tasyabbuh* melalui pendekatan tafsir, khususnya menurut pandangan Al-Qurthubi, serta mengaitkannya dengan dinamika *Westernisasi* dalam konteks kontemporer. Dengan demikian, meskipun memiliki titik temu dalam objek kajian, perbedaan pendekatan sumber dan fokus analisis menjadikan kedua penelitian ini saling melengkapi dalam mengkaji isu *tasyabbuh* dalam khazanah keilmuan Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dedeh Mahmud Fihrom pada tahun 2022, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi: “*Konsep Larangan Tasyabbuh Bi Qawmin Dalam Hadis Nabi (Praktik Penggemar Grup Musik Bts Di Kota Bekasi Terhadap Hadis Larangan Tasyabbuh)*”.⁷⁵

⁷⁴ Nablur Rahman Annibras, “Larangan Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadist,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1, no. 1 (2017).

⁷⁵ Dedeh Mahmud Fihrom, “*Konsep Larangan Tasyabbuh Bi Qawmin Dalam Hadis Nabi (Praktik Penggemar Grup Musik Bts Di Kota Bekasi Terhadap Hadis Larangan Tasyabbuh)*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi ini memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas konsep *tasyabbuh*, khususnya dalam menyoroti bentuk-bentuk dan kriteria perilaku yang dilarang dalam hadis terkait *tasyabbuh*. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup dan fokus analisis kedua penelitian. Skripsi tersebut secara khusus membahas fenomena *tasyabbuh* dalam perilaku para penggemar budaya Korean Pop (K-Pop), dengan menyoroti berbagai bentuk peniruan terhadap idola K-Pop seperti mengikuti gaya berpakaian, menirukan gerakan tari (*dance*), serta meniru gaya berdandan para artis K-Pop. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada kajian *tasyabbuh* dalam konteks tradisi perayaan tahun baru serta analisis relevansinya terhadap arus *Westernisasi* dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan dalam aspek tematik, kedua penelitian ini menghadirkan kontribusi ilmiah yang berbeda baik dari segi objek empiris maupun pendekatan kajiannya.

3. Tesis yang di tulis oleh Romi Purnama Putra pada tahun 2023, Mahasiswa Magister Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul tesis: “*Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)*”.⁷⁶ Tesis ini memiliki kesamaan objek kajian dengan topik yang dibahas oleh penulis, yaitu sama-sama menyoroti fenomena *tasyabbuh* serta relevansinya terhadap proses *Westernisasi*. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut menitikberatkan analisisnya pada makna *tasyabbuh* dari perspektif hadis melalui pendekatan semantik, sehingga mengkaji aspek kebahasaan dan pemaknaan istilah *tasyabbuh* dalam konteks matan hadis. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada telaah *tasyabbuh* menurut perspektif tafsir klasik, khususnya melalui penafsiran Al-

(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁷⁶ Putra, “Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurthubi, serta mengaitkannya dengan dinamika *Westernisasi* dalam konteks masyarakat modern. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan dalam objek kajian, kedua penelitian ini menawarkan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan fenomena *tasyabbuh*.

4. Tesis ini ditulis oleh Siska Helma Hera pada tahun 2023, Mahasiswa Magister Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tesis: "*Misinterpretasi Hadis Tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru Dalam Meme Instagram*".⁷⁷ Tesis ini memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang konsep *tasyabbuh*. Meskipun demikian, fokus kajian yang diangkat dalam tesis tersebut memiliki arah yang berbeda. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis mengenai alasan pelarangan perayaan tahun baru berdasarkan hadis *tasyabbuh*, serta menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya misinterpretasi terhadap hadis tersebut dalam konteks perayaan tahun baru. Adapun penelitian yang penulis lakukan mengkaji *tasyabbuh* dari perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan tafsir, serta mengeksplorasi relevansinya dengan fenomena *Westernisasi* dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, meskipun terdapat irisan dalam objek pembahasan, pendekatan dan cakupan analisis dalam kedua penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5. Skripsi ini ditulis oleh Trisna Yulistia Suherman pada tahun 2023, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Arab Program Studi Ilmu Hadis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul skripsi: "*Larangan Perilaku Tasyabbuh Antara Laki-Laki Dan Perempuan*".⁷⁸ Skripsi ini memiliki kesamaan objek kajian dengan

⁷⁷ Siska Helma Hera, "*Misinterpretasi Hadis Tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru Dalam Meme Instagram*" (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

⁷⁸ Trisna Yulistia Suherman, "*Larangan Perilaku Tasyabbuh Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Kajian Ma'ani Al-Hadis)*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas konsep *tasyabbuh*. Namun, fokus pembahasan dalam skripsi tersebut berbeda, karena menitikberatkan pada larangan *tasyabbuh* antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif hadis, khususnya dalam konteks perbedaan peran dan identitas gender. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih menyoroti relevansi konsep *tasyabbuh* dengan fenomena *Westernisasi* pada era modern, khususnya dalam praktik tradisi perayaan tahun baru. Kajian ini tidak terbatas pada isu gender, melainkan berfokus pada pengaruh budaya asing terhadap praktik sosial-keagamaan masyarakat Muslim. Dengan demikian, meskipun memiliki titik temu pada tema *tasyabbuh*, kedua penelitian ini menawarkan sudut pandang dan ruang lingkup analisis yang berbeda.

6. Skripsi ini ditulis oleh Ainina Rosyada pada tahun 2023, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Hadis Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul skripsi: “*Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)*”.⁷⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengangkat tema *tasyabbuh* sebagai fokus utama pembahasan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam lingkup kajian dan arah analisis. Skripsi tersebut memusatkan perhatian pada fenomena *tasyabbuh* dalam konteks transgender, khususnya terkait perubahan kelamin secara mutlak yang dinilai dapat mengganggu tatanan sosial kemanusiaan, bahkan berpotensi mengarah pada kepunahan spesies manusia jika dibiarkan secara masif. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada kajian *tasyabbuh* terhadap tradisi perayaan tahun baru serta relevansinya dengan arus *Westernisasi* pada era modern. Fokus ini mencakup analisis terhadap pengaruh budaya asing terhadap praktik sosial-keagamaan, tanpa secara khusus membahas isu identitas gender atau perubahan biologis. Dengan demikian, meskipun

Ciebon, 2023).

⁷⁹ Rosyada, “*Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)*.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua skripsi mengangkat tema yang serupa, perbedaan konteks dan fokus kajian menjadikan masing-masing penelitian memiliki kontribusi yang khas dalam khazanah keilmuan Islam kontemporer.

7. Artikel ini ditulis oleh Syaiful Anam dan Munawwarah pada tahun 2024, dengan judul: “*Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan Tasyabbuh Bil Kuffar*”.⁸⁰ Artikel ini memiliki kesamaan tema dengan topik yang penulis bahas, yaitu sama-sama mengangkat isu *tasyabbuh*. Namun, fokus kajiannya berbeda. Artikel tersebut secara spesifik membahas standarisasi tren *Outfit of the Day* (OOTD) dan mengaitkannya dengan konsep *tasyabbuh bil kuffar*, yakni penyerupaan terhadap gaya berpakaian kaum non-Muslim dalam konteks kekinian. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan mengkaji *tasyabbuh* dalam cakupan yang lebih luas dan global, tanpa membatasi pembahasan pada isu berpakaian atau tren OOTD, serta lebih menitikberatkan pada analisis terhadap tradisi perayaan tahun baru dan relevansinya dengan fenomena *Westernisasi*. Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam objek tematik, arah dan ruang lingkup kajian keduanya menunjukkan pendekatan yang berbeda.

⁸⁰ Anam and Munawwarah, “*Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan Tasyabbuh Bil Kuffar* (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir).”



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.⁸¹ Substansi dari penelitian kepustakaan ini terletak pada isi yang dikandungnya. Dengan kata lain, jenis penelitian ini lebih berfokus pada aspek-aspek yang bersifat teoritis, konseptual, serta gagasan dan ide-ide lainnya.⁸² Karena sumber dan referensi yang digunakan dalam penelitian memang mengambil dari data-data yang berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, naskah, dan lainnya.

B. Pendekatan Penelitian

Dari karakteristik dan signifikannya pendekatan penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data yang dikumpulkan didapati dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah ataupun resmi maupun dari literatur lain. Penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis lalu diinterpretasikan.⁸³

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif diartikan dengan menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang

⁸¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

⁸² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 27.

⁸³ Miza, Nina, Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Edumaspul* Vol. 6, no. 1 (2022): 975. hlm. 975.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.⁸⁴ Berkaitan dengan penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan penafsiran *tasyabbuh* perspektif Al-Qurthubi dan menganalisis bentuk relevansinya dengan *westernisasi* di era modern.

C Sumber Data

Sumber informasi yang penulis telaah dan gunakan dalam penelitian ini di dapat dari serangkaian proses pengumpulan dan pengutipan data-data yang sesuai dengan objek pembahasan yang telah ditentukan peneliti dari beberapa literatur tertentu, di antaranya bisa berbentuk buku-buku, pendapat, pernyataan, dalil, dan lain sebagainya yang masih berada dalam ruang lingkup bahasan penelitian. Sumber data tersebut dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber sumber asli yang memuat informasi dari data penelitian. Sumber asli yang dimaksud di sini adalah sumber pertama sebagaimana objek penelitian.⁸⁵ Maka dari itu sumber utama dari penelitian itu adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Qurthubi.

2. Data Skunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Dengan demikian, data yang diambil bukan dari data asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁸⁶ Sumber data sekunder ini dilihat dari data-data yang berkaitan dari pembahasan yang diangkat sebagai rujukan pendukung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku- buku, jurnal, naskah, skripsi, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

⁸⁴ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tmbusai* Vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 2898.

⁸⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antassari Press, 2011). hlm.71.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 71.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memeriksa atau menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen tertulis, arsip, laporan, catatan, atau sumber data tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan topik masalah dalam Al-Qur'an yang akan dikaji, *tasyabbuh* dalam Al-Qur'an adalah topik yang akan diangkat penulis.
2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *tasyabbuh* dalam Al-Qur'an untuk memastikan pembahasan tetap terfokus pada topik yang diteliti.
3. Menelusuri dan mengumpulkan berbagai data tertulis dari sumber-sumber yang relevan, termasuk kitab tafsir, buku, skripsi, artikel ilmiah, dan literatur-literatur lainnya.
4. Kemudian melakukan penyusunan secara sistematis pada penelitian dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan *tasyabbuh* dengan menggunakan kitab tafsir Al-Qurthubi karya Imam Qurthubi sehingga menjadi pembahasan yang sedang diteliti.

E Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dari berbagai bentuk konten, seperti teks, visual, atau audio, secara sistematis dan objektif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, pola, tema, dan makna yang terkandung dalam materi komunikasi, kemudian data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginterpretasikan sesuatu, yang bertujuan untuk mengekspos, mengklarifikasi, menafsirkan, dan menguraikan data dari penelitian yang sedang diangkat.⁸⁷ Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini

1. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang *tasyabbuh*. Kemudian mencarinya dalam kitab tafsir Al-Qurthubi.
2. Memahami dengan sebenar-benarnya mengenai kitab tafsir al-Qurthubi. Penulis membaca dan memasukkannya dalam penulisan skripsi ini biografi tentang kitab tafsir Al-Qurthubi, guna untuk membantu penulis dalam menyimpulkan hasil penelitian.
3. Mencari, membaca dan memahami buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan *tasyabbuh*. Jurnal tentang *tasyabbuh* dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, dan artikel lain yang berkaitan dengan tema *tasyabbuh* perspektif tafsir Al-Qurthubi dan relevansinya dengan *Westernisasi* pada era modern.
4. Menelaah dan mengkaji tentang *tasyabbuh*. Melalui pembahasan pada bab 4 yang penulis kaji *tasyabbuh* perspektif tafsir Al-Qurthubi dan relevansinya dengan *Westernisasi* pada era modern.

⁸⁷ Muhammad Rusli and Rusandi, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Jurnal STTAID Makassar* (2022), hlm.3.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian peneliti dalam skripsi ini tentang *Tasyabbuh* Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Relevansinya dengan *Westernisasi* pada Era Modern. Maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Al-Qurthubi, *tasyabbuh* adalah upaya meniru atau menyerupai kelompok lain dalam aspek-aspek yang menjadi ciri khas identitas mereka, baik dalam penampilan, perilaku, maupun praktik keagamaan. Al-Qurthubi memahami *tasyabbuh* tidak hanya sebagai peniruan fisik semata, tetapi juga sebagai adopsi pola pikir dan sistem nilai yang dapat mengaburkan identitas keislaman seseorang. Imam Al-Qurthubi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah: 120 dan QS. Al-Jatsiyah: 18 sebagai peringatan tegas bagi umat Islam agar tidak mengikuti hawa nafsu dan praktik keagamaan kaum musyrik, karena peniruan terhadap mereka dapat menjadi jalan menuju penyimpangan aqidah dan gaya hidup yang bertentangan dengan syariat Islam.
2. Bentuk relevansi *tasyabbuh* terhadap fenomena *westernisasi* di era modern terletak pada kesamaan mendasar keduanya, Kedua fenomena ini memiliki kesamaan mendasar dalam proses peniruan dan adopsi budaya lain secara sistematis, yang berlangsung secara bertahap mulai dari perubahan lahiriah hingga berpotensi mengikis nilai-nilai dan identitas keislaman seseorang. Meskipun tampak sebagai perayaan budaya populer, perayaan tahun baru masehi menjadi manifestasi konkret *tasyabbuh* dalam konteks *westernisasi*. Meskipun telah mengalami hibridisasi budaya, perayaan ini tetap mengandung unsur-unsur problematik seperti ritual countdown, ikhtilath, konsumsi alkohol, dan adopsi nilai-nilai konsumerisme, individualisme, serta hedonisme yang bertentangan dengan ajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan urgensi pemahaman mendalam tentang konsep *tasyabbuh* di era globalisasi sebagai upaya menjaga kemurnian



identitas keislaman sambil tetap terbuka terhadap perkembangan zaman dalam batas-batas yang tidak mengorbankan prinsip-prinsip fundamental agama.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini tentu banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kritikan dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangatlah diperlukan dan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis serahkan segala urusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Kajian Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran." *Jurnal Kewahyuan Islam* Vol.5, no. 1 (2018): 2.
- Abdullah, and M. Amin. "Islam Dalam Modernitas: Tantangan Akulturasi Budaya Dalam Masyarakat Muslim Indonesia." *Jurnal Studia Islamika* Vol. 28, no. 3 (2021): 123.
- Abdullah, Taufik. *Sejarah Dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Abidin, Ahmad Zainal, and Eko Zulfikar. "Epistemologi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubī." *Jurnal Kalam* Vol. 11, no. 2 (2017).
- Achmadi, Purbatin Fuad. "Perilaku Hedonis Dalam Perayaan Idul Fitri Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Al-Luwaihiq, Jamil bin Habib. *At-Tasyabbuh Al-Manhi 'Anhu Fi Al-Fiqh Al-Islami*. Makkah: Jami'ah Umm al-Qura, n.d.
- Al-Qurthubī, Abū Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-Anshorī Imām. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qurān, Jilid 1*. Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 16*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 2*. Jakarta: pustaka azzam, 2009.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4*. Jakarta: pustaka azzam, 2008.
- Antas, Syed Hussein. *Westernisasi Dan Tantangan Pemikiran Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Aradhil, Dzakiy Muhammad, Agung Anugrah, and Muhammad Hafidz Alfidhin Hasbar. "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat." *Jurnal Sosial Politika* Vol.2, no. 2 (2021).
- Asam, Syaiful, and Munawwarah. "Tren Outfit Of The Day Dan Kaitannya Dengan Tasyabbuh Bil Kuffar (Analisa QS. Al-Baqarah Ayat 104 Dalam Kajian Tafsir Ibnu Katsir)." *Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir* Vol. 1, no. 1 (2024).
- Amibras, Nablur Rahman. "Larangan Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadist."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAJDID: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1, no. 1 (2017).

Anthony. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta: kreasi Wacana, 2001.

Artando, Paus. *Kamus Populer*. Surabaya: PT. Arkola, 1994.

Apriani, Inne. "Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Al-Razi, Fakhruddin. *Mafatih Al-Ghaib Jilid 8*. Kairo: Dar el-hadith, 2012.

Ali, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.

Azhar, Isnen. "Kepala Negara Non Muslim Menurut Ibnu Taimiyyah (661-728H)." *Jurnal Al-Fikra* Vol. 18, no. 1 (2019): 285.

Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Baso, Ahmad. "Globalisasi, Lokalitas Dan Praktik Keagamaan." *Jurnal Studia Islamika* Vol. 28, no. 1 (2020).

———. "Spiritualitas Islam Dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Studia Islamika* Vol. 27, no. 3 (2020).

Bisri, and Cik Hasan. *Peradilan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Christy, Juliana, Jawa Pos: "Balai Kota Surabaya Dipadati 15.000 Orang Pesta Kembang Api dan Barbeque Meriahkan Malam Tahun Baru", dikutip dari <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/balai-kota-surabaya-dipadati-15000-orang-pesta-kembang-api-dan-barbeque-meriahkan-malam-tahun-baru> diakses hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

Djakidae, Daniel. *Cendekiawan Dan Kekuasaan Dalam Negara Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Efendi, Sofian. "Analisis Ragam Qira'at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran." *Jurnal Al-Fanar* Vol. 4, no. 1 (2021): 7.

Fauzi, Ahmad. *Pengaruh Westernisasi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019.

Febriani, Anisa Rizki. "Apa Itu Tasyabbuh? Ini Arti, Dalil, Dan Cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghindarinya.” *Detik Hikmah*. Last modified 2024.
<https://apps.detik.com/detik/>.

Fitrom, Dedeh Mahmud. “Konsep Larangan Tasyabbuh Bi Qawmin Dalam Hadis Nabi (Praktik Penggemar Grup Musik Bts Di Kota Bekasi Terhadap Hadis Larangan Tasyabbuh).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Hajaj, Abi Husain Muslim bin. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Darul Fikr, 1992.

Hasanah, Mahbubah, Thayyibah Ainun, and Muhammad Fadhil Khairi. “Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol.1, no. 2 (2023).

Hera, Siska Helma. “Misinterpretasi Hadis Tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru Dalam Meme Instagram.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Hidayat, Komaruddin, and Ahmad Gaus AF. *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Ismail, Muhammad, and Makmur. “Al-Qurṭubī Dan Metode Penafsirannya Dalam Kitab Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an.” *Jurnal Pappasang* Vol.2, no. 2 (2020).

Istiliani, and Suryo Ediyono. “Pengaruh Westernisasi Oleh Gen Z Terhadap Keutuhan Identitas Nasional.” *Journal of Development and Social Change* Vol.5, no. 2 (2022): 2.

Jalil, Abdul, and Siti Aminah. “Resistensi Tradisi Terhadap Modernitas.” *Jurnal Antropologi* Vol. 2, no. 2 (2017).

Jahari, Akhmad, Pikiran Rakyat: “Tahun Baru 2023 di Alun-alun Bandung Alun-alun Bandung Membludak, Ribuan Warga Rayakan Tahun Baru dengan Kembang Api”, dikutip dari <https://www.pikiran-rakyat.com/tahun-baru-2023-di-alun-alun-bandung> diakses di hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

Kasir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Jilid 2*. Beirut: Al-Kitab Al Ilmi, 2007.

LMQ. *Quran Kemenag in MS Word*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.

Maarif, Ahmad Syafi’i. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bandung: Mizan, 2021.

Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemerdekaan, Dan Keindonesian*. Bandung: Mizan, 2013.

Maharani, Esthi, Visual Republika: "Tahun Baru yang Memukau di Dunia, Salah Satunya Indonesia", dikutip dari <https://ameera.republika.co.id/berita/tahun-baru-yang-memukau-di-dunia-salah-satunya-indonesia> diakses di hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

Miza, Nina, Adlini, DKK. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Edumaspul* Vol. 6, no. 1 (2022): 975.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Mursi, Muhammad Abduh Alim. *Westernisasi Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Fikahati Anesta, 1992.

Mustaqim, Abdul. "Perayaan Non-Islam Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Studi Islam* Vol. 17, no. 1 (2020).

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Nusution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.

Nor, Muhammad Irsyad. "Hukum Merayakan Ibadah Non-Muslim." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

Nurhaliza, Siti. *Dampak Ilmu Pengetahuan Modern Terhadap Masyarakat Islam*. Bandung: Media Ilmiah, 2020.

Nurhayati, Siti. *Tradisi Dan Ritual Masyarakat Indonesia Dalam Perayaan Tahun Baru*. Yogyakarta: Pustaka Budaya, 2017.

Nurlina, Indo Santalia, and Wahyuddin G. "Penjajahan Barat Atas Dunia Islam." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 13, no. 2 (2022).

Putra, Romi Purnama. "Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antassari Press, 2011.

Rahmadhani, Miftahul, Faud Fansuri, and Khusnul Khatim. “Hadits Tasyabbuh Menurut Ulama Kontemporer: Penambahan Wawasan Atas Penelitian Patel.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* Vol.3, no. 3 (2022).

Risbayana, Nikolas Novan. “Penguatan Identitas Keagamaan Dan Kebangsaan Dalam Membangun Dialog Interreligius Di Indonesia.” *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 2, no. 1 (2022).

Rohayedi, Eddy, and Maulina. “Konsumerisme Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Transformatif* Vol. 4, no. 1 (2020).

Rosyada, Ainina. “Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik).” Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023.

Rusli, Muhammad, and Rusandi. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Jurnal STTAID Makassar* (2022).

Saifulloh, M., Labibah A. Farah, and Juhanda Roesuldi. “Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi: Julian Dan Gregorian.” *Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* Vol.4, no. 1 (2022).

Sartika, Ela. “Dimensi Bayani Dalam Tafsîr Al-Qur’ân Madzhab Maliki, ‘Studi Penelitian Terhadap Tafsîr Al-Jâmi’ Lî Ahkâm Al-Qur’ân Karya Al-Qurthubî.’” UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

—. “Dimensi Bayani Dalam Tafsîr Al-Qur’ânMadzhab Maliki, ‘Studi Penelitian TerhadapTafsîr Al-Jâmi’ Li Ahkâm Al-Qur’ân Karya Al-Qurthubî.’” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Sartono, Kartodirdjo. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Soleh, Moh.Jufriyadi. “Tafsir Al-Qurṭubî, Metodologi, Kelebihan, Dan Kekurangannya.” *Jurnal Refletika* Vol.13, no. 1 (2018).

Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. yogyakarta: Gadjah Mada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

University Press, 1981.

Suharni. "Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* Vol. 1, no. 1 (2015).

Sherman, Trisna Yulistia. "Larangan Perilaku Tasyabbuh Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Kajian Ma'ani Al-Hadis)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2023.

Suna, Muhammad Amin. "Konsep Tasyabbuh Dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer." *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 12, no. 2 (2020).

Suadi, A. "Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2018).

Syahadipraja, Sayidiman. *Makna Modernitas Dan Tantangannya Terhadap Imam Dalam Kontekstual Ajaran Islam*. Jakarta: Paramadina, 1993.

Sutriano Mudji. "Westernisasi Dan Identitas Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Kajian Budaya Nusantara* Vol. 15, no. 2 (2022): 45.

Thabari. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Jilid 6*. Jakarta: Al-Maktabah al-Tawfiqiyah, 2013.

Waruwu, Marinu. "'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).'" *Jurnal Pendidikan Tmbusai* Vol. 7, no. 1 (2023): 2898.

Widyanti, Ni Nyoman Wira, Travel Kompas: "Perayaan Tahun Baru 2024 di jakarta, dikutip dari <https://travel.kompas.com/200000-orang-diprediksi-padati-bundaran-hi-pada-malam-tahun-baru-2025> diakses hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 20.25 WIB.

Walandari, Sri. *Krisis Lingkungan Dan Kritik Ekologis Terhadap Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

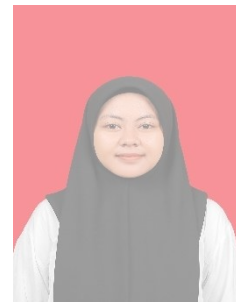


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Hadija Rengganis
 Tempat/Tgl. Lahir : Balam Sempurna, 15 September 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun Rumbia Dua
 No. Telp/HP : 082268398137
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Adi Sutikno
 Ibu : Siti Sularsih



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Swasta Sungai Rumbia Dua Lulus Tahun 2014
 SLTP : PP Al-Qur'an Al-Majidiyah Lulus Tahun 2017
 SLTA : PP Al-Qur'an Al-Majidiyah Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Rohis Al-Fata Al- Muntadzar 2021-2022